

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEJ (PERIODE 1999-2002)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Kartika Ambarsari
No. Mahasiswa : 00312096

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2005

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEJ (PERIODE 1999-2002)**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana
strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Kartika Ambarsari

No. Mahasiswa : 00312096

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam referensi dan apabila dalam kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 2005

Penyusun,

Materai

(Kartika Ambarsari)

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEJ (PERIODE 1999-2002)**

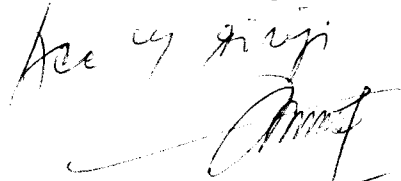
Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

Nama : Kartika Ambarsari
No. Mahasiswa : 00312096
Jurusan : Akuntansi

Telah di setujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal..... 21-12-2007

Dosen Pembimbing,



(Dra, Neni Meidawati, M.si.Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEJ (PERIODE 1999 – 2002)

Disusun Oleh : **KARTIKA AMBARSAARI**
Nomor mahasiswa : **00312006**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2005


Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Neni Maidawati, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Dra. Suwarsono, MA

MOTTO

“Segala yang menimpa diri kita semua sudah dicatat sebelum kita di ciptakan. Agar jangan berduka cita atas apa yang lepas dari kita dan jangan bersuka ria atas anugerah yang diberikan pada kita”

(Al-Hadiid: 22-23)

“Ubahlah apa yang bisa kamu ubah, terimalah apa yang tidak bisa kamu ubah”

(The lost world TLN)

“Allah tidak memberikan apa yang kita inginkan, tapi Dia memberikan apa yang terbaik untuk kita”

(by: my self)

“Setiap manusia ada malaikat yang berada di depan dan dibelakangnya untuk memantau”

(Ar Ra'du: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan untuk.....

Allah Swt, atas kesempatan yang masih diberikan

Ibu dan Simbah Putri tercinta

Kakak-kakaku yang selalu memberi support

Keponakan-keponakanku yang selalu membuatku ceria

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu`alaikum Wr Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ (periode 1999-2002)"**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan serta jauh dari kesempurnaan, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikanku kehidupan dan memberi warna yang sempurna.
2. Ibu Dra, Neni Meidawati, M.si. Ak selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik, atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan sehingga skripsi ini bisa selesai & atas kesabarannya selama bimbingan.
3. Ibuku (Sunarti) & Mbah Putri tercinta atas doa yang dipanjatkan untukku serta dorongan, bimbingan yang diberikan dan kesabaran yang diajarkan padaku selama ini.
4. Kakak-kakakku Mbak Tutik&Mas kus (Makasih atas kesabaran, perhatian dan bantuannya selama ini), Mas Anton&Mbak Watik (Makasih atas doa dan

supportnya yaaa...), Mas Joko/Sony (Usaha, Doa & ikhtiar itu penting) 'n thank's ya dah sabar punya adik kayak aku.

5. Keponakan-keponakanku Rhesi, Erik dan Fery kalian semua cakep jadilah anak yang sholeh (canda tawa kalian menyenangkan).
6. Temen-temen kost: Emi (teman seperjuangan, perjuangan kita belum berakhir!!), Wahyu, Nia, Nunu dan Tina makasih doanya yaaaaaa.
7. Buat temen-temen: Diyah&Ita makasih komputernya, karena kalian skripsiku bisa selesai, (Di' makasih ya kamu selalu nemeni aku jalan-jalan maupun cari bahan skripsi). Nisa karenamu aku bisa tahu segala sesuatu, itu pelajaran yang tak terlupakan, 'n makasih statistiknya. Wahyu&Erma ayo kita maju, Sita, Agus, tyo, Harry makasih doa kalian. Ani dan Renny (atas jawaban yang diberikan padaku). Tika (makasih atas kebaikanmu). Buat Mbak &Mas yang di Alvin comp makasih yaaa udah bantuin. Rika kumala makasih udah mau nemenin cari bahan.
8. Buat temen-temen yang ga' bisa di sebut satu per satu (karena terlalu banyak), makasih atas bantuan dan doanya.
9. Diriku sendiri, "lihatlah semua orang dari sisi baiknya"

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, Februari 2005

Penulis,

(Kartika Ambarsari)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Skripsi	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Pasar Modal Indonesia	8
2.2 Pengertian Listing dan Go publik	9

2.3 Saham	16
2.3.1 Konsep Saham	16
2.3.2 Jenis-jenis Saham	16
2.3.3 Nilai Saham	17
2.3.4 Proses Penilaian Saham	18
2.4 Analisis Sekuritas	19
2.5 Analisis Laporan Keuangan dan Rasio	21
2.5.1 Analisis Laporan Keuangan	21
2.5.2 Analisis Rasio	27
2.6 Penelitian Terdahulu	28
2.7 Formulasi Hipotesis	30
2.7.1 Laba per lembar saham (EPS)	30
2.7.2 Current Ratio (CR)	31
2.7.3 Return On Asset (ROA)	33
2.7.4 Price Earning Ratio (PER)	33
2.7.5 Debt to Equity Ratio (DER)	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Populasi dan Sampel	36
3.2 Identifikasi dan Pengukuran Variabel	37
3.2.1 Harga Saham	38
3.2.2 Earning Per Share	38
3.2.3 Current Ratio	38
3.2.4 Return On Asset	39
3.2.5 Price Earning Ratio	39

3.2.6 Debt to Equity Ratio	39
3.3 Model Analisis Data	40
3.3.1 Uji Multikolinieritas	41
3.3.2 Uji Heteroskedastisitas	41
3.3.3 Uji Autokorelasi	42
3.4 Pengujian Hipotesis	44
3.4.1 Uji Parsial (Nilai Probabilitas)	44
3.4.2 Uji Simultan (Nilai Probabilitas)	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Statistik Deskriptif	47
4.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.1 Uji Multikolinieritas	48
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	49
4.2.3 Uji Autokorelasi	50
4.3 Analisis Hasil Pengujian	51
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	53
4.4.1 Hipotesis 1	53
4.4.2 Hipotesis 2	54
4.4.3 Hipotesis 3	54
4.4.4 Hipotesis 4	55
4.4.5 Hipotesis 5	55
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56

5.2 Keterbatasan dan Saran	57
5.3 Implikasi Penelitian	57
REFERENSI	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Statistik Deskriptif	47
4.2.1 Uji Multikolinieritas	48
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	49
4.2.3 Uji Autokorelasi	50
4.3.1 Hasil Regresi Linier Berganda	52
4.3.2 Uji Simultan	52
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan dan Variabel Keuangan	61
2. Data Asumsi Klasik	70
3. Data Hasil Regresi	70
4. Tabel Durbin Watson	73
5. Tabel F	74

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Faktor-faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap harga saham yaitu: *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 119 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya berturut-turut selama 4 tahun, periode 1999-2002 dengan cara purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil dari pengujian variabel pengaruh positif terhadap harga saham yaitu *Earning Per Share*, yang berpengaruh negatif terhadap harga saham yaitu *Return On Asset*, sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap harga saham. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel selain variabel keuangan dan memperbanyak sampel penelitian.

Kata Kunci: Harga saham, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian saat ini, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usahanya. Terkait dengan tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar dimana pemenuhannya tidak cukup hanya mengandalkan sumber dari pemerintah, partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif melalui keikut sertaannya dalam usaha menggerakkan perekonomian, dengan ikut andil bagian dalam kepemilikan saham di pasar modal.

Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di Bursa Efek. Harganya selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga sahamnya (Husnan,1998).

Hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modal adalah tingkat keuntungan yang diharapkan dan tingkat risiko yang ditanggung oleh investor yang selalu mengandung unsur ketidakpastian, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, maka risiko yang ditanggung juga semakin tinggi.

Maka dari itu investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham yang layak dipilih, harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh faktor fundamental atau faktor teknikal. ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham yaitu dengan menggunakan analisis fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*tehnical analysis*) (Jogiyanto,2003).

Saham perusahaan yang go publik sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan didalam negeri maupun diluar negeri, perubahan dibidang politik, ekonomi, moneter atau peraturan maupun perubahan yang terjadi didalam industri dan perusahaan itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut bisa berdampak positif maupun berdampak negatif.

Melihat perkembangan pasar modal yang dikaitkan dengan pengaruh global, krisis moneter dan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, tantangan yang dihadapi semakin berat. Dengan kebijakan moneter yang semakin tidak jelas (*uncertainly*), secara langsung mempengaruhi perilaku pemodal dan kinerja emiten. Naiknya suku bunga berjangka akibat kebijakan menyebabkan para pemodal mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan, sehingga memberikan batas yang semakin sempit bagi

peningkatan penanaman modal dalam saham-saham perusahaan yang dijual di Bursa Efek.

Masalah yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor serta variabel apa saja yang bisa dijadikan indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya, sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat tercapai.

Telah diketahui bahwa analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (analisis perusahaan). Pada dasarnya nilai sebuah saham ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Investor membuat keputusan untuk menanamkan uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan laba emiten, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Disamping itu, prospek perusahaan dimasa mendatang sangat penting untuk dipertimbangkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti masalah yang berpengaruh terhadap harga saham yang terjadi di Bursa Efek Jakarta, dengan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membantu investor dalam menilai kondisi perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat diambil keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tersebut atau tidak.

Penelitian tentang faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham juga sudah banyak dilakukan tetapi belum menunjukkan kekonsistenan hasil. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan dan harga saham. Sehingga judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ (periode 1999-2002)"**.

Sebelum masuk pada perumusan masalah lebih dahulu penulis menjelaskan bahwa skripsi ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap harga saham, serta menguji perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Septriara (2002) bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh negatif, sedangkan penelitian Mahu (2002) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh positif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah:

Apakah faktor-faktor fundamental yaitu: EPS (*Earning Per Share*), CR (*Current Ratio*), ROA (*Return On Asset*), PER (*Price Earning Ratio*), DER (*Debt To Equity Ratio*) secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, hanya diambil beberapa faktor fundamental sebagai variabel bebas yaitu: EPS (*Earning Per Share*), CR (*Current Ratio*), ROA (*Return On Asset*), PER (*Price Earning Ratio*), DER (*Debt To Equity Ratio*). Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada anggapan bahwa investor bertindak rasional, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor fundamental terhadap harga saham, artinya hanya memusatkan pada faktor-faktor fundamental yaitu: *Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* sebagai pengaruh harga saham.
2. Obyek penelitian hanya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta.
3. Periode yang dipilih dibatasi hanya dari tahun 1999-2002, dikarenakan pada saat penelitian dilakukan laporan keuangan tahun 2003 belum dipublikasikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor-faktor fundamental yaitu: *Earning Per Share, Return On Asset, Current Ratio, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di BEJ.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan khususnya mengenai informasi yang berkaitan dengan harga saham.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya faktor-faktor fundamental perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan oleh investor dalam membeli saham.
3. Bagi kalangan akademisi maupun para peneliti yang berminat terhadap pasar modal, hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian, berisi tentang singkat pasar modal Indonesia, pengertian listing dan go publik, analisis

sekuritas, laporan keuangan, metode penelitian, penelitian terdahulu, formulasi hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang sampel dan populasi, identifikasi dan pengukuran variabel, metode analisis data, perumusan model data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan dilakukan analisis terhadap data sampel yang telah diperoleh dengan menggunakan metode regresi berganda, dengan pengujian hipotesis-hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal Indonesia

Pasar Modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001: 13). Dana yang didapat perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana kehadiran pasar modal sangat penting karena menjalankan dua fungsi, yaitu: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Dari segi fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dari segi *lender* adalah untuk menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, *lender* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari dana yang diserahkan. Fungsi keuangan dengan melakukan penyediaan dana yang diperlukan oleh para *lender* dan para *borrowers* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Ary Suta (1988) dalam Natarsyah (2000: 295) manfaat pasar modal bagi pembangunan nasional secara langsung adalah:

1. Memperbaiki struktur permodalan perusahaan.
2. Meningkatkan efisiensi alokasi sumber-sumber dana.
3. Menunjang terciptanya perekonomian yang sehat.

4. Meningkatkan penerimaan Negara.
5. Dapat mengurangi utang Luar Negeri Swasta.

Menurut Halim (2003: 6-7) pembagian pasar di bursa utama di Indonesia dibagi menjadi 3(tiga) yaitu:

1. Pasar *Block Sale*, yaitu pasar yang menyelenggarakan perdagangan saham dengan jumlah *order* diatas 400 lot. Pada pasar ini harga jual dan beli tergantung kesepakatan masing-masing penjual dan pembeli.
2. Pasar *Regular*, yaitu pasar yang menyelenggarakan perdagangan saham dengan jumlah *order* antara 1 lot sampai 400 lot. Pada pasar ini harga jual dan beli tergantung pada tawar-menawar masing-masing anggota bursa atau pialang. Harga di pasar ini menjadi perhitungan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Pasar *Add Lot*, yaitu pasar yang menyelenggarakan perdagangan saham dengan jumlah kurang dari 1 lot. Pada pasar ini harga jual dan beli mengikuti harga di pasar *regular*.

2.2 Pengertian Listing dan Go Publik

Dalam buku Koetin (1993:100-101) listing adalah pencatatan suatu efek di Bursa yang bersangkutan. Nama efek lalu dicantumkan dalam daftar kurs efek resmi, yang secara teratur diterbitkan dan diumumkan oleh Bursa, biasanya tiap hari kerja. Pada daftar kurs efek, tiap hari dicantumkan pula kurs terjadi atau kurs transaksi, apabila saat itu terjadi transaksi atau jual beli. Apabila tidak terjadi transaksi maka yang

dicatat kurs permintaan atau kurs beli, atau kurs penawaran atau kurs jual saja, sehingga seorang pemilik efek tiap hari dapat mengetahui berapa kira-kira harga efek yang dimilikinya, jadi dapat berfikir untuk menjual atau membeli efek sesuai kebutuhan pribadi.

Efek atau saham yang tiap hari diperjualbelikan, atau tiap hari ada transaksi disebut likuid. Pemodal biasanya paling senang memiliki efek yang likuid, karena apabila perlu uang, efek bisa langsung di jual dengan harga yang tidak jauh berbeda dari harga yang tercatat pada kurs resmi. Pencatatan efek dibursa antara lain, menciptakan *transparency* dari efek tersebut. Artinya semua yang berminat mudah mengikuti gerak turun naiknya harga saham yang mencerminkan kinerja perusahaan yang bersangkutan, atau paling tidak menggambarkan penilaian pasar, yaitu penilaian para pengamat dan pemain pasar modal mengenai harga perusahaan yang bersangkutan.

Banyak perusahaan yang melakukan go publik, yang di kutip dalam Koetin (1993: 61-64) alasan suatu perusahaan ingin menjual sahamnya kepada masyarakat antara lain:

1. Meningkatkan modal dasar perusahaan.

Perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat, maka perusahaan tersebut akan menambah modal yang disetor. Dana yang masuk kedalam perusahaan akan memperkuat permodalannya. Apabila perusahaan membutuhkan modal jangka pendek, maka cukup menerbitkan surat berharga pasar uang

misalnya dalam bentuk promis atau menerbitkan efek baru, misalnya saham atau efek bentuk lain untuk mencari dana baru.

2. Mencari tahu berapa nilai perusahaan.

Bagi pemilik semula, pemegang saham yang lama mungkin sudah cukup lama menanam dananya dalam perusahaan, memasyarakatkan perusahaan dapat memberikan indikasi berapa harga perusahaan, harga sahamnya menurut pandangan dari masyarakat.

3. Menilai kemungkinan lain.

Dalam anggaran dasar suatu perusahaan yang tidak tercatat di bursa, seringkali ada pembatasan mengenai pengalihan kepemilikan saham. Biasanya kalau ingin menjual harus didahulukan kepentingan pemegang saham yang lainnya. Problem timbul jika akan menentukan harga, meskipun digunakan perantara pihak ketiga yang netral. Harga yang ditentukan biasanya menggambarkan *non-marketability* dari saham tersebut, harganya rendah yang sering merugikan sipenjual saham. Pada perusahaan yang tercatat di bursa, pembatasan seperti itu dihilangkan. Jika saham dapat dijual secara bebas pemegang saham mempunyai cara yang mudah untuk melepaskan sahamnya. Kemudahan menjual saham memungkinkan para pemegang saham memilih jalannya sendiri-sendiri jika dirasa perlu.

4. Nilai Saham cenderung meningkat.

Kemudahan jual beli saham cenderung mendorong harganya keatas. Penanam modal institusional akan terbatas kemungkinannya untuk membeli saham yang tidak tercatat di bursa karena sukar menilai perusahaan yang bersangkutan. Apalagi investor asing, jika kita ingin menarik valuta asing. Para pemodal lebih senang memiliki saham yang likuid, mudah dijual atau dibeli, itu merupakan saham yang tercatat di bursa yaitu likuid.

5. Mempermudah menarik Modal tambahan dan usaha pembelian perusahaan lain.

Saham yang tercatat di bursa lebih *akseptable* sehingga dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan. Jadi memberi kesempatan bagi pemilik saham untuk mencari dana, tanpa melepas sahamnya. Jika perdagangan saham yang bersangkutan ramai, bank-bank akan senang menerima saham seperti itu sebagai agunan. Saham yang likuid juga lebih *akseptable*, jika ingin mengambil alih perusahaan lain, saham bisa dipakai sebagai media pembayaran.

6. Meningkatkan *Kredibilitas*.

Pada waktu emisi, banyak data mengenai perusahaan harus diumumkan kepada masyarakat. Ini bisa menjadi iklan tersendiri untuk perusahaan dan produk-produk yang dihasilkannya. Para promotor emisi akan menulis macam-macam artikel mengenai perusahaan untuk memperkenalkannya kepada masyarakat. *Standing* perusahaan bisa meningkat baik terhadap para pelanggan,

supplier ataupun para kreditornya, sering lebih tinggi dari pada perusahaan yang tertutup. Para karyawan perusahaan, apalagi bila dapat turut memiliki perusahaan, melalui kepemilikan saham. “*sense of belonging*” yang lebih tinggi, juga semangat kerjanya. Para pemegang saham juga bisa membela perusahaan apabila ada tindakan yang akan diambil oleh pemerintah terhadap perusahaan tersebut.

Dengan melakukan go publik disamping keuntungan, adapun kerugian yang diperoleh (Jogiyanto, 2003: 17-18).

1. Biaya laporan yang meningkat.

Perusahaan yang go publik harus menyerahkan laporan-laporan kepada pengawas pasar modal tiap kuartal dan setiap tahunnya. Laporan-laporan ini sangat mahal terutama untuk perusahaan yang ukurannya kecil.

2. Adanya pengungkapan (*disclosure*).

Pada umumnya beberapa pihak didalam perusahaan keberatan dengan ide pengungkapan. Manajer enggan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki karena dapat digunakan oleh pesaing. Pemilik enggan mengungkapkan informasi tentang saham yang dimiliki karena publik akan mengetahui besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan.

3. Ketakutan untuk diambil alih.

Manajer perusahaan yang memiliki hak veto kecil akan khawatir apabila perusahaan melakukan go publik, Manajer perusahaan go publik dengan hak veto rendah umumnya diganti dengan manajer baru jika perusahaan diambil alih.

Perusahaan publik pada dasarnya harus siap dengan berbagai konsekuensi dan permasalahannya, yaitu memenuhi ketentuan yang berlaku didalam perundang-undangan serta peraturan pelaksanaan yang lainnya. Sebagaimana yang diwajibkan oleh keputusan menteri keuangan Nomor 1548/KMK.013/1990, perusahaan publik harus memenuhi beberapa kesanggupan, yaitu:

a. Keharusan Untuk Keterbukaan (*Full Disclosure*).

Indikator pasar modal yang sehat adalah transparansi atau keterbukaan. Sebagai perusahaan publik yang sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat, harus menyadari keterbukaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, emiten harus memenuhi persyaratan dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan pemegang saham dan masyarakat serta peraturan yang berlaku.

b. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan.

Setelah perusahaan go publik dan mencatatkan efeknya di bursa, maka emiten sebagai perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya secara rutin serta laporan lain jika ada kejadian kepada BAPEPAM dan BEJ. Hal

ini dimaksudkan untuk membantu penyediaan informasi, sehingga informasi tersebut dapat sampai secara tepat waktu dan tepat guna kepada investor.

c. Gaya manajemen yang berubah dari informal ke formal.

Sebelum go publik manajemen tidak mempunyai kewajiban untuk menghasilkan laporan apapun, tetapi setelah go publik manajemen harus mempunyai komunikasi dengan pihak luar. Serta aturan-aturan yang berlaku merupakan aturan yang dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

d. Kewajiban membayar dividen.

Kewajiban manajemen kepada pemodal adalah membayar dividen setiap periode. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi, maka *kredibilitas* manajemen akan turun. Oleh sebab itu, manajemen harus bekerja keras untuk meyakinkan para pemodal, dalam artian bahwa manajemen harus membayar dividen apabila perusahaan memperoleh laba.

e. Senantiasa berusaha meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Manajemen harus senantiasa bekerja keras serta menunjukkan kemampuannya untuk bertahan dalam dunia persaingan dan memenangkan persaingan tersebut. Hal ini memerlukan dana. Jadi, manajemen harus mencapai titik yang optimal supaya dapat membagi dividen yang memadai dan melakukan investasi secara fisik sesuai dengan lingkungan bisnis.

Keputusan untuk go publik atau tetap menjadi perusahaan *privat* merupakan keputusan yang harus dipikir masak-masak. Jika perusahaan memutuskan untuk go

publik dan melemparkan saham perdananya ke publik (*Initial Publik Offering*), isu utama yang muncul adalah tipe saham apa yang akan dilempar, berapa harga yang harus ditetapkan untuk selebar sahamnya dan kapan waktunya yang paling tepat (Jogiyanto, 2003: 18).

2.3 Saham

2.3.1 Konsep Saham

Saham merupakan suatu surat berharga keuangan (*financial security*) yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Para pembeli saham membayar uang kepada perusahaan dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan mereka dicatat dalam daftar perusahaan. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk memperoleh bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen

2.3.2 Jenis-jenis saham.

Menurut Jogiyanto (2003) saham yang diperdagangkan di bursa, dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Saham Preferen.

Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa seperti *bond* yang membayar bunga atas pinjaman, saham

preferen memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen, dalam likuidasi klaim pemegang saham dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

2. Saham Biasa.

Apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham, biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

3. Saham Treasuri.

Saham treasuri (*treasury stock*) merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar, kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri.

3.3.3 Nilai Saham.

Harga saham yang diperdagangkan di bursa dari waktu ke waktu harganya selalu mengalami fluktuasi, fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan *supply* dan *demand*. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung naik, tapi jika saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Jogiyanto (2003) ada 3 jenis penilaian saham yaitu:

1. Nilai Buku

Merupakan Nilai Saham menurut pembukuan emiten, nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai Pasar.

Adalah nilai saham di pasar saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3. Nilai Intrinsik.

Merupakan nilai sebenarnya dari saham.

2.3.4 Proses Penilaian Saham

Dikutip dalam Mulyono (2000) Analisis suatu saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik saham, kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat itu. Nilai intrinsik saham menunjukkan nilai sekarang arus kas yang diharapkan dari saham, pedoman yang digunakan adalah:

- a. Jika Nilai Intrinsik $>$ Harga Pasar saat ini maka saham tersebut *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Jika Nilai Intrinsik $<$ Harga Pasar saat ini, maka saham tersebut *overvalued* (terlalu mahal) oleh karena itu, sebaiknya saham dijual.

- c. Jika Nilai Intrinsik = Harga Pasar saat ini, maka harga saham dinilai wajar dan berada dalam kondisi seimbang.

2.4 Analisis Sekuritas

Tujuan dilakukannya analisis sekuritas adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sekuritas dan kemudian menggunakan informasi tersebut untuk menentukan nilai intrinsik sekuritas yang bersangkutan, dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar sekuritas, analisis dapat mengetahui apakah harga saham suatu sekuritas merupakan harga yang wajar. Jika harga sekuritas tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya, maka harga sekuritas tersebut salah (*mispriced*), mungkin terlalu tinggi atau terlalu rendah. Jika sekuritas mengalami *underpricing* maka perusahaan yang go publik akan mengalami kerugian, tapi apabila mengalami *overpricing* maka investor menanggung kerugian.

Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis sekuritas di pasar modal ada 2 pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis Fundamental yaitu analisis yang didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator Bursa Efek, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan dividen, struktur modal, pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga tingkat inflasi dan sebagainya. Karena kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dimana perusahaan tersebut berada, dan perekonomian secara makro, analisis ini beranggapan bahwa harga-harga sekuritas

tersebut dipengaruhi oleh kinerja dan prospek perusahaan. Kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor fundamental. Faktor-faktor tersebut berasal dari *internal* perusahaan itu sendiri ataupun dari *eksternal* perusahaan. Dari sisi *internal*, kinerja dan prospek suatu perusahaan terutama dipengaruhi oleh kemampuan dalam memperoleh laba dan membayarkan dividen. Dari sisi *eksternal* yang mempengaruhi kinerja dan prospek perusahaan antara lain karakteristik industri tempat perusahaan itu berada, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat bunga dan inflasi.

Analisis teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham pada masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham masa yang akan datang. Para analis memperkirakan pergeseran *supply* dan *demand* dalam jangka pendek, serta mereka berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan *earning* dalam menentukan barometer dari *supply* dan *demand*.

Foster (1986) dalam Septriana (2002 : 35-37) menyebutkan bahwa macam-macam pengumuman atau informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu:

- a. Pengumuman yang berhubungan dengan laba (*Earning-related announcements*).
- b. Pengumuman-pengumuman peramalan oleh pejabat perusahaan (*Forecast announcements by company officials*).
- c. Pengumuman-pengumuman dividen (*dividend announcements*).
- d. Pengumuman-pengumuman pendanaan (*financing announcements*).

- e. Pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah (*Government-related announcements*).
- f. Pengumuman-pengumuman Investasi (*Investment announcements*).
- g. Pengumuman-pengumuman tenaga kerja (*Labor announcements*).
- h. Pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan hukum (*Legal announcements*).
- i. Pengumuman-pengumuman tentang pemasaran-produksi-penjualan (*Marketing-production-sales announcements*).
- j. Pengumuman-pengumuman manajemen direksi (*manajement board announcements*).
- k. Pengumuman-pengumuman merger-ambil alih-diversifikasi (*merger-take over-diversifications*).
- l. Pengumuman-pengumuman industri sekuritas (*Securities industry announcements*).
- m. Pengumuman lainnya.

2.5 Analisis Laporan Keuangan dan Rasio.

2.5.1 Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgement process*). Salah satu tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi perubahan-

perubahan pokok (*turning point*) pada *trend*, jumlah dan hubungan serta alasan-alasan perubahan-perubahan tersebut (Prastowo dan Julianty, 2002 : 78).

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya (Djarwanto, 1984 : 51-52).

Data keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian di analisa dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian pada perusahaan yang bersangkutan. Dalam menganalisa laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam cara menganalisa laporan keuangan dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan pada analisa tersebut. Dengan kata lain penafsiran atas hasil analisa laporan keuangan suatu perusahaan akan tergantung pada kedudukan dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan yang bersangkutan (Prastowo dan Julianty, 2002 : 51-52).

Laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca

Merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal yang tercantum di neraca tersebut, yaitu pada tanggal

terakhir periode yang bersangkutan. Neraca dapat disajikan dalam bentuk perkiraan atau juga dalam bentuk laporan atau bentuk vertikal (Chadwick, 1993).

b. Laporan Laba Rugi

Memberikan gambaran mengenai hasil kegiatan operasi perusahaan selama periode yang tercakup. Penyajian secara bertahap (*multiple step*) yaitu dengan mengemukakan perhitungan laba kotor, laba operasi, laba bersih sebelum pajak, sehingga memudahkan pembacanya (Chadwick, 1993).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Informasi ini menyajikan secara lengkap seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan selama periode tercakup, meliputi kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan financing (Chadwick, 1993).

d. Laporan Arus Kas

Melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan. Informasi tersebut dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar dividen. Pelaporan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna karena para investor, kreditor dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas (Prastowo dan Julianty, 2002 : 29).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Chadwick (1993: 125) Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu mengenai hal-hal yang harus dicakupnya antara lain:

1. Rincian bagaimana laba operasi dan angka-angka rasio dihitung.
2. Rincian hutang dan rencana pembayarannya.
3. Rincian mengenai perpajakan.
4. Kejadian yang dianggap luar biasa yang meliputi kerugian perusahaan.
5. Sistem balas jasa pegawai dan pimpinan perusahaan termasuk rencana pembayaran pensiun.
6. Laba ditahan, mutasinya serta cadangan-cadangan yang dibentuk.
7. Sewa secara besar-besaran atas peralatan, pabrik, kendaraan.
8. Pembayaran kepada kantor audit.
9. Rincian atas investasi jangka panjang serta hasil yang diperolehnya.
10. Rincian mutasi harta tetap, depresiasinya, perolehannya, penjualannya ataupun pembuangannya.
11. Perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan modal saham.
12. Analisis mengenai saham dan premi saham.
13. Rincian terjadinya kewajiban kontinjensi yaitu suatu kemungkinan untuk memenuhi kewajiban tertentu ataupun adanya sengketa yang belum terselesaikan dengan pihak lain.

14. Kejadian-kejadian sesudah tanggal neraca yang mungkin akan merubah penilaian atau keputusan si pembaca laporan keuangan.
15. Perubahan metode dan kebijakan akuntansi.
16. dan sebagainya.

Menurut Djarwanto (1984: 11-12) keterbatasan laporan keuangan antara lain

- a. Laporan keuangan pada dasarnya adalah merupakan laporan antara (*interm report*), dan bukan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya dapat ditentukan apabila perusahaan dijual atau dilikuidir. Sehingga laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu, satu tahun umumnya dianggap sebagai periode akuntansi baku.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti, sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda apabila menggunakan standar yang berbeda (yang diperbolehkan).
- c. Neraca dan Laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga).
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

Dalam Prastowo dan Julianty (2002 : 50-51) para pemakai laporan keuangan memerlukan informasi tentang laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan, pihak-pihak tersebut antara lain:

- a. Para pemegang saham (investor) dan calon investor.

Berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah akan tetap mempertahankan atau menjual saham suatu perusahaan, apakah grup manajemen yang sekarang harus diganti atau dipertahankan dan apakah perusahaan memiliki persetujuan untuk menerbitkan atau memperoleh pinjaman baru.

- b. Kreditor dan calon kreditor.

Berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk menilai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu digunakan untuk membayar beban bunga periodik dan apakah perusahaan mempunyai prospek dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

- c. Para manajer.

Berkepentingan terhadap informasi keuangan untuk dapat melakukan penilaian apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar dividen (*dividen policy*), apakah cukup tersedia dana yang akan dapat digunakan untuk dapat mengembangkan usahanya dan apakah ada kemungkinan keberhasilan perusahaan dimasa mendatang dibawah kepemimpinannya.

d. Analisis sekuritas.

Tertarik terhadap informasi tentang estimasi laba dimasa yang akan datang dan kekuatan keuangan sebagai elemen penting untuk dasar penentuan nilai sekuritas.

e. Analisis kredit.

Menginginkan untuk dapat menentukan aliran dana dimasa yang akan datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk dapat mengevaluasi resiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya.

2.5.2 Analisis Rasio

Analisis Rasio adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan perbandingan dan mengevaluasi prestasi keuangan (Chadwick,1993). Sumber data yang digunakan dalam menghitung rasio-rasio tersebut, dapat berasal dari data intern (dari dalam perusahaan itu sendiri), juga data yang berasal dari luar (*ekstern*) dalam bentuk laporan keuangan lain yang di publikasikan dan data rata-rata industri yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Alwi (1994) dalam Septriana (2002: 16) manfaat rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan perusahaan tetapi juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor yang menanamkan dananya dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan go publik. Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan diperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi

kepentingan perusahaan untuk masa mendatang. Sedangkan bagi investor atau calon investor atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan bersangkutan atau tidak.

Chadwick (1993 : 108) Salah satu keterbatasan penting dari analisis rasio yaitu tidak lengkapnya sumber data (laba rugi serta neraca) mengenai:

1. Cara penerapan konsep akuntansi, misalnya penggunaan penafsiran subyektif, dan ketidak konsistenan penghitungan beberapa angka.
2. Menyiapkan laporan dengan mengingat-ingat perpajakan, misalnya perbedaan antara perbaikan, pembaharuan dan aktiva tetap dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda.
3. Perubahan kebijakan akuntansi.
4. Pembiayaan yang “*off balance sheet*” pada waktu memperoleh mesin dan peralatan secara sewa atau sewa guna usaha (*leasing*).
5. Adanya *window dressing* yaitu usaha untuk membuat perkiraan lebih baik atau lebih buruk dari seharusnya.

Maka untuk perbandingan yang paling akurat adalah dengan melihat suatu perusahaan selama beberapa tahun.

2.6 Penelitian Terdahulu

Natarsyah (2000) melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap harga saham pada

kelompok industri barang konsumsi yang go publik di pasar modal Indonesia". penelitian ini menggunakan variabel keuangan berupa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Nilai Buku, dan *Dividen Payout Ratio* serta resiko sistematis (*market risk*), hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang go publik di pasar modal adalah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Nilai buku, nilai koefisien regresi yang paling besar adalah Nilai buku, sedangkan *Dividend Payout Ratio* tidak signifikan. Faktor yang ditambahkan dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah Risiko Sistematis (*market risk*) yang diukur dengan indeks beta.

Mahu (2002) dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap harga saham". Penelitian ini menggunakan variabel keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *NPM*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio*, dan *NPM* mempunyai pengaruh negatif.

Mulyono (2000) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan tingkat bunga terhadap harga saham". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kelompok aneka industri.

Septriana (2002) dalam tesisnya yang berjudul “Analisis pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap harga saham industri real estate dan property di BEJ”. Penelitian ini menggunakan faktor Fundamental seperti: *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Present Book Value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif sedang *Earning Per Share*, dan *Present Book Value* berpengaruh positif.

2.7 Formulasi Hipotesis

2.7.1 Laba per lembar saham (EPS).

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share* dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab *Earning Per Share* ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Sedangkan jumlah *Earning Per Share* yang akan didistribusikan kepada investor saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dalam membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang baik dimasa mendatang. Variabel EPS merupakan *proxy* bagi laba per lembar saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham.

Hasil empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula harga saham, dan apabila EPS turun, maka sahamnya juga ikut turun, sehingga saham akan terlihat tidak menarik. Namun dengan ketentuan dimana jumlah lembar saham beredar tetap atau tidak terjadi *right issue*, pembagian dividen dalam bentuk saham menyebabkan jumlah lembar saham bertambah. Penelitian Septriana (2002) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2000) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dan berkolerasi positif terhadap harga saham, dengan demikian pernyataan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a1} = \text{Earning Per Share}$ berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.7.2 Current Ratio (CR)

Informasi mengenai kemampuan perusahaan membayar utang yang dilihat dari sisi aktiva lancar dengan melihat *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutup utang jangka pendek. Baik aktiva lancar maupun pasiva lancar

bisa dilihat di neraca. Pasiva lancar atau kewajiban lancar adalah utang-utang yang harus dilunasi oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Jika hasil *current ratio* melebihi angka satu berarti lebih semakin baik, artinya perusahaan mampu membayar utang.

Munawir (1983: 72) *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum yang digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat diuangkan) ada sekian kalinya utang jangka pendek. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarkannya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Misalnya adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih, *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibanding yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari aktiva lancar dan sebaliknya. Penelitian mengenai *Current Ratio* ini sudah dilakukan oleh Mahu (2002) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap harga saham, dengan demikian pernyataan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a2} = *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.7.3 *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan ukuran *profitabilitas* perusahaan. Pertimbangan memasukkan variabel ini karena *profitabilitas* perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasi perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal, *profitabilitas* yang tinggi suatu perusahaan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga menurunkan tingkat *underpricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian Mahu (2002) menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Septriana (2002) mengemukakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini ingin membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Septriana, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a3} = *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.7.4 *Price Earning Ratio (PER)*

Pendekatan *Price Earning Ratio* beranggapan bahwa harga saham ditentukan oleh kemampuan saham yang bersangkutan memberikan keuntungan kepada pemegang saham, kemampuan tersebut tercermin pada *Price Earning Rationya*. *Price Earning Ratio* merupakan rasio antara harga saham dengan laba per lembar

saham (*EPS*). Oleh karena itu, menurut pendekatan ini harga saham merupakan kelipatan (*multiplier*) dari laba per lembar saham dengan PERnya. Perusahaan yang mempunyai *Price Earning Ratio* tinggi mengidentifikasikan perusahaan tersebut mempunyai risiko yang rendah dan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Oleh karena itu pemodal bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tinggi. Penelitian terhadap *Price Earning Ratio* ini telah dilakukan oleh Mahu (2002) yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a4} = *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.7.5 Debt to Equity Ratio

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya menunjukkan *solvabilitas* suatu perusahaan. Perusahaan yang *solvabel* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar proporsi utang terhadap *equity*, semakin besar *Debt to Equity Ratio* dapat mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif terhadap *rentabilitas* modal sendiri yang kemudian akan berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* akan berkorelasi positif dengan harga saham kalau *rentabilitas* ekonominya lebih. Penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian Mahu (2002)

menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sedang Septriana (2002) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan penelitian Septriana, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a5} = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.

Dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai populasi penelitian, kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sekaran (1992: 235) dalam Mulyono (2000: 104), *Purposive Sampling* terkadang sangat penting digunakan dalam mencari sasaran informasi yang spesifik, karena tipe-tipe khusus dari obyek penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan, dan mereka merupakan kelompok yang bisa memberi informasi yang dibutuhkan.

Syarat yang perlu diperhatikan untuk mengambil sampel secara *purposive*, menurut Hadi (1983: 83) dalam Mulyono (2000: 104) adalah didasarkan pada:

- a. Informasi yang mendahului (*previous knowledge*) tentang kondisi populasi, dan informasi ini harus akurat.
- b. Sampel penelitian tersebut mempunyai keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dimana penentuan sampel didasarkan pada kelompok kunci (*key areas, key groups, key clusters*).

Secara umum kriteria dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Jakarta.

2. Memasyarakatkan sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.
3. Memberikan laporan keuangannya berturut-turut selama 4 tahun.
4. Perusahaan yang melakukan Akuisisi dan Merger dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan pernyataan diatas jumlah sampel yang diteliti, dengan rincian sebagai berikut:

Tahun 1999	: 119 perusahaan
Tahun 2000	: 119 perusahaan
Tahun 2001	: 119 perusahaan
Tahun 2002	: 119 perusahaan
<hr/>	
Jumlah	: 476 perusahaan

Data yang diperlukan diatas diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan JSX (*Jakarta Stock Exchange*).

3.2 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diteliti:

- a. Variabel Dependen (Y) yang digunakan adalah harga saham.

Harga saham tersebut diperoleh dari harga saham penutupan (*closing price*) selama periode pengamatan.

- b. Variabel Independen (X) yang dipakai dalam penelitian ini adalah faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham berjumlah lima variabel yaitu

Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio.

Penjelasan lebih lanjut dari masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:

3.2.1 Harga Saham

Harga saham yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah harga saham *Closing Price* perusahaan sampel penelitian, dalam kurun waktu 1999 sampai dengan 2002. Harga saham merupakan indikator perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya diBEJ. Data mengenai harga saham ini diukur dengan satuan rupiah dan berskala rasio.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

3.2.2 Earning Per Share

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Earning Per Share menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, data mengenai *Earning Per Share* diukur dengan satuan rupiah dan berskala rasio.

3.2.3 Current Ratio

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Jumlah Utang Lancar}}$$

Rasio yang mengukur kemampuan membayar utang yang dilihat dari sisi aktiva lancar, dengan melihat *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang jangka pendek.

3.2.4 Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari total aktiva yang dimiliki, peningkatan laba bersih yang dihasilkan dengan total aktiva yang ada akan meningkatkan harga saham perusahaan.

3.2.5 Price Earning Ratio

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{EPS}$$

Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian investasi, yaitu berapa lama investasinya dapat kembali.

3.2.6 Debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal emiten dalam membayar utangnya, dengan ini bisa dilihat apakah emiten dalam keadaan mampu membayar utang atau tidak.

3.3 Model Analisis Data.

Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut diatas terhadap harga saham dengan menggunakan analisis regresi berganda, pengujian regresi ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel yang telah ditentukan terhadap harga saham dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1EPS + b_2CR + b_3ROA + b_4PER + b_5DER + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen Harga Saham

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi *Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio.*

EPS = Variabel independen *Earning Per Share*

CR = Variabel independen *Current Ratio*

ROA = Variabel independen *Return On Asset*

PER = Variabel independen *Price Earning Ratio*

DER = Variabel independen *Debt to Equity Ratio*

e = Term Error

Secara teori model dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter yang sah apabila tidak terjadi Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi.

3.3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel (Mutamimah dan Sulisty, 2000). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dari hasil regresi (Natarsyah, 2000), apabila nilai VIF 10 keatas maka multikolinieritasnya tinggi, sebaliknya jika nilai VIF dibawah angka 10 maka multikolinieritasnya rendah (Mutamimah dan Sulisty, 2000).

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Terjadi heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model regresi adalah penaksiran (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan model Goldfeld Quandt (1965) dalam Sritua Arief (1993 :35-36) mengemukakan metode pendeteksian heteroskedastisitas untuk sampel observasi yang cukup besar yaitu besar sampel sekurang-kurangnya dua kali lipat dari jumlah parameter yang akan ditaksir dari suatu model regresi.

Metode goldfeld Quandt mengandung tiga langkah prosedur. Langkah yang pertama adalah menyusun variabel bebas menurut besar nilainya. Langkah kedua, tentukan secara arbitrer sejumlah observasi sentral (*central observations*) untuk

dikeluarkan dari perhitungan (c) lebih dari 25 persen dari jumlah observasi. Terdapat jumlah observasi yang tinggal $(n-c)$ kemudian digolongkan dalam dua kelompok dalam jumlah yang sama $[(n-c)/2]$. Kelompok pertama terdiri dari observasi yang bernilai tinggi dan kelompok kedua terdiri dari observasi yang bernilai lebih rendah. Langkah ketiga, dilakukan perhitungan regresi untuk masing-masing kelompok observasi. Berdasar nilai *sum of squared residuals* dari masing-masing kelompok observasi yang sudah menjalani proses regresi, $\sum e_1^2$ untuk kelompok observasi pertama dan $\sum e_2^2$ untuk kelompok observasi kedua, maka diperoleh nilai statistik F hitung yang diformulasikan sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\sum e_2^2 / [\{(n-c)/2\} - k]}{\sum e_1^2 / [\{(n-c)/2\} - k]}$$

k = jumlah parameter dalam model regresi yang ditaksir

c = jumlah observasi sentral

n = jumlah sampel

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa *varians error terms* bersifat *homocedastic* atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2000: 67-68) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pangganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu). Masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap variabel independen dengan nilai probabilitas (Algifari, 2000: 74-75) adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji Parsial

Merupakan pengujian terhadap koefisien regresi untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yang terdapat dalam model terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing koefisien regresi variabel independen. Nilai probabilitas (*p-value*) adalah besarnya probabilitas menerima hipotesis nol (H_0).

Pengujian koefisien regresi dengan menggunakan nilai probabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari pada tingkat signifikansi (α) yang digunakan, keputusannya adalah menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya, variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan, maka kesimpulannya adalah menolak H_a dan menerima hipotesis nol (H_0). Artinya, variabel independen yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

No	Hipotesis	H_0	H_a
1	<i>Earning Per Share</i>	$b_1 = 0$	$b_1 > 0$
2	<i>Current Ratio</i>	$b_2 = 0$	$b_2 < 0$
3	<i>Return On Asset</i>	$b_3 = 0$	$b_3 < 0$
4	<i>Price Earning Ratio</i>	$b_4 = 0$	$b_4 > 0$
5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$b_5 = 0$	$b_5 < 0$

Nilai dari penelitian (*p-value*) yang didapat, selanjutnya dibandingkan dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan sehingga ditarik kesimpulan:

H_0 : gagal ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_a : gagal ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha$

4.3.2 Uji Simultan

Pada pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan. Jika *p-value* lebih kecil dari pada tingkat signifikansi (α) yang digunakan keputusannya menolak H_0 dan menerima hipotesa alternatif (H_a). Artinya, semua variabel independen didalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan, maka kesimpulannya adalah menolak H_a dan menerima H_0 . Artinya, semua variabel independen didalam model tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga nilai *p-value* dibanding dengan tingkat signifikansi yang digunakan (α) dengan kriteria:

H_0 : gagal ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_a : gagal ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha$

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen diperlukan pada kondisi dimana pada pengujian variabel independen secara individu (parsial) menyimpulkan tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam model regresi linier berganda. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel terikat yaitu harga saham dan lima variabel bebas yaitu *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

Untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta selama kurun waktu 1999-2002 menggunakan model regresi linier berganda, untuk menganalisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik menggunakan SPSS 10.0

4.1. Statistik Deskriptif

Data Statistik deskriptif variabel keuangan dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	2767.2017	8419.5609	476
Earning Per Share	250.8857	1668.4294	476
Current ratio	3.6127	27.0505	476
Return On Asset	1.046E-02	.2745	476
Price Earning Ratio	14.6836	93.0964	476
Debt to Equity Ratio	-4.0606	192.1136	476

Sumber : Lampiran

Pada tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa variabel harga saham selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar mean 2,767.2017 dengan standar deviasi sebesar 8,419.5609 dari 476 kasus yang terjadi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji data yang akurat suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier diantara variabel (Mutamimah dan Sulisty, 2000).

Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier diantara variabel bebas yang akan digunakan dalam model. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Batas Tolerance adalah 0.10 dan VIF adalah 10.

Tabel 4.2.1 Multikolinieritas

Varibel Bebas	Tolerance	VIF
EPS	0.827	1.209
CR	0.999	1.001
ROA	0.824	1.213
PER	1.000	1.000
DER	0.996	1.004

Sumber : Lampiran

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tersebut memiliki Tolerance diatas 0.1 dan VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada problem Multikolinieritas pada model regresi diatas sehingga model regresi layak dipakai.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2001: 77).

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas, penulis menggunakan uji Goldfeld-Quandt. Langkah-langkah untuk melakukan uji Goldfeld-Quandt yaitu regresikan 476 observasi, di dapatkan nilai Residual Sum Square (RSS1), Kemudian jumlah observasi sebesar 476 dikalikan dengan 0.25 diperoleh 119. Nilai 476-119 diperoleh 357 observasi atau sebanyak 357 observasi. Dari 357 diregresikan kemudian diperoleh nilai Residual Sum Square (RSS2), ditunjukkan tabel 4.2.2.1

Tabel 4.2.2.1 Tabel Heteroskedastisitas

Model	Sum of Squire	df	Mean Square	F	p-value
Regression	1.16E+10	5	232547673	49.572	0.000
Residul	2.20E+10	470	46906466.828		
Total	3.37E+10	475			

Sumber : Lampiran

Tabel 4.2.2.2 Tabel Heteroskedastisitas

Model	Sum of Squire	df	Mean Square	F	p-value
Regression	9.17E+10	5	1833891632	38.877	0.000
Residul	1.66E+10	351	47171289.792		
Total	2.57E+10	356			

Sumber : Lampiran

Kemudian $RSS2/RSS1$ yaitu $1.66E+10/2.20E+10 = 0.755$ (F hitung). Dibandingkan nilai F tabel yaitu sebesar 2.21 Karena nilai F hitung < F tabel maka bersifat *homocedastic*, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Seperti yang dikutip dalam Imam Ghozali (1997:67-68) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series*. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi, untuk menguji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.2.3 Tabel Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	F Test	p-value	Durbin-Watson
0.588	0.345	0.338	38.877	0.000	1.985

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil regresi yang dihasilkan pada tabel 4.2.3, nilai Durbin Watson yang didapat dari hasil regresi terdapat antara $d_U < d < 4-d_U$, sehingga dapat diketahui bahwa $1.820 < 1.985 < 2.180$. Dari hasil analisa ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

4.3 Analisis Hasil Pengujian

Analisis variabel-variabel keuangan tersebut dengan menggunakan model regresi linier berganda:

$$\text{Harga saham} = a + b_1 \text{EPS} + b_2 \text{CR} + b_3 \text{ROA} + b_4 \text{PER} + b_5 \text{DER} + e$$

Dimana :

a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: Koefisien regresi variabel <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> .
EPS	: Variabel independen <i>Earning Per Share</i>
CR	: Variabel independen <i>Current Ratio</i>
ROA	: Variabel independen <i>Return On Asset</i>
PER	: Variabel independen <i>Price Earning Ratio</i>
DER	: Variabel independen <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	: Term error

Dari olah data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	t Statistik	p-value
(Constant)	1970.666	324.431	6.074	0.000
EPS	3.159	0.207	15.255	0.000
CR	-2.505	11.620	-0.216	0.829
ROA	-3670.914	1260.944	-2.911	0.004
PER	3.378	3.376	1.001	0.318
DER	-0.452	1.639	-0.276	0.783
$\alpha = 0.05$ $N = 476$				
Sumber: Lampiran				

Berdasarkan analisis regresi diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 1,970.666 + 3.159 \text{ EPS} - 2.505 \text{ CR} - 3,670.914 \text{ ROA} + 3.378 \text{ PER} - 0.452 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Koefisien a sebesar 1,970.666 menunjukkan besarnya konstanta.

Tabel 4.3.2 Uji Simultan

R Square	Adjusted R Square	F Test	p-value
0.597	0.347	38.877	0.000

Sumber : Lampiran

Pengaruh variabel terikat secara simultan bisa diuji dengan nilai probabilitas. Berdasarkan tabel 4.3.2 menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh sebesar 0.000 nilainya dibawah tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05, maka secara simultan *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Adjusted R Square sebesar 0.347 menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 34.7% terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya 65.3% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan regresi.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	H ₀	H _a	Analisis	p-value	Kesimpulan
1	<i>Earning Per Share</i>	$b_1 = 0$	$b_1 > 0$	$p\text{-value} < \alpha$	0.000	Berpengaruh Positif
2	<i>Current Ratio</i>	$b_2 = 0$	$b_2 < 0$	$p\text{-value} > \alpha$	0.829	Tidak Berpengaruh
3	<i>Return On Asset</i>	$b_3 = 0$	$b_3 < 0$	$p\text{-value} < \alpha$	0.004	Berpengaruh Negatif
4	<i>Price Earning Ratio</i>	$b_4 = 0$	$b_4 > 0$	$p\text{-value} > \alpha$	0.318	Tidak Berpengaruh
5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$b_5 = 0$	$b_5 < 0$	$p\text{-value} > \alpha$	0.783	Tidak Berpengaruh

4.4.1 Hipotesis 1

Hipotesis pertama dikemukakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.000, nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05, artinya bahwa hipotesis pertama gagal ditolak. *Earning Per Share* ini menggambarkan bahwa jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Hasil empiris membuktikan bahwa *Earning Per Share*

yang tinggi menandakan harga sahamnya juga tinggi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriana (2002) dan Mulyono (2000).

4.4.2 Hipotesis 2

Hipotesis kedua dikemukakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Karena berdasarkan hasil penelitian ini nilai probabilitasnya (*p-value*) sebesar 0.829, nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, jadi hipotesis kedua ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahu (2002) dimana hasil penelitiannya dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.4.3 Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dikemukakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.004, nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansinya (α) 0.05, artinya bahwa hipotesis ketiga gagal ditolak. Diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa yang akan datang tetapi profitabilitas yang terlalu tinggi maka tingkat resiko yang akan ditanggung investor juga semakin tinggi, laba dan tingkat risiko merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriana (2002), tetapi tidak konsiten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Mahu (2002) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.4.4 Hipotesis 4

Hipotesis keempat dikemukakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Karena berdasarkan pada penelitian ini bahwa nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.318, nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis keempat ditolak.

4.4.5 Hipotesis 5

Hipotesis kelima dikemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Karena berdasarkan pada penelitian ini bahwa nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.783, nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, jadi hipotesis kelima ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah diadakan analisis data yang telah dikemukakan dalam data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1999-2002, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, juga Autokorelasi sehingga model regresi ini bisa digunakan sebagai alat analisis.
2. Faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu: *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*. Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu: *Current Ratio* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.829 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05, *Price Earning Ratio* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.318 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05, *Debt to Equity Ratio* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.783 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05.

Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05 dan *Return On Asset* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.004 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan.

3. Secara bersama-sama (simultan) faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap harga saham dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.000 dibawah tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0.05 .

5.2 Saran

Karena penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang ditinjau dari manajemen keuangannya saja, sehingga dengan keterbatasan tersebut saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian yang lebih dari satu bidang industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Memperluas cakupan variabel penelitian tidak hanya terbatas pada faktor-faktor fundamental yang sudah digunakan oleh penulis, dan juga diperluas cakupan bahasanya yang tidak terbatas pada *basic financial* misalkan perekonomian makro yang terjadi.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi kepada manajemen perusahaan, investor dan calon investor, dengan hasil analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham yang telah dilakukan tersebut, maka dapat diketahui perkiraan harga saham dimasa yang akan datang sehingga calon investor tahu perusahaan mana yang kira-kira dapat memberikan keuntungan yang besar, sehingga modal yang sudah di investasikan akan kembali. Bagi investor akan dapat mengetahui kondisi perusahaan yang didanainya dimasa yang akan datang sehingga tahu apakah akan melanjutkan investasinya atau mengalihkan investasinya keperusahaan lain yang lebih menguntungkan, bagi manajemen perusahaan dengan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi yang akurat terhadap pihak luar mengenai harga saham.

REFERENSI

- Algifari. *Analisis Regresi kasus dan teori*. Edisi kedua, BPFE. Yogyakarta, 2000.
- Chadwick, Leslie. *Esensi Akuntansi Keuangan*. Cetakan pertama, Lembaga Management, FE UI, 1993.
- Djarwanto. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Salemba Empat. Jakarta, 2003.
- Husnan, Suad. *Dasar-dasar teori portofolio dan Analisis sekuritas*. Edisi ketiga, UPP AMP YKPN. Yogyakarta, 1998.
- Imam, Ghozali. *Aplikasi Multivariate dengan program spss*. Penerbit UNDIP, Semarang, 2001.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta, 2003.
- Koetin, E.A. *Analisis Pasar Modal*. Pustaka sinar. Jakarta, 1993.
- Mahu, Irma. *Pengaruh beberapa variabel fundamental dan resiko sistemik terhadap harga saham*. Tesis Pasca Sarjana. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2002.
- Mulyono, Sugeng. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan tingkat bunga terhadap harga saham*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol.1, No.2, Desember, Hal 99-116 Tahun 2000.
- Munawir, Slamet. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty. Yogyakarta, 1983.
- Mutamimah dan Sulistyono. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi DPS perusahaan-perusahaan yang go publik di BEJ*. EKOBIS, Vol.1, No.3, September 2000.

- Natarsyah, Syahih. *Analisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham, kasus industri barang konsumsi yang go publik di pasar modal indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No.3, Hal 294-312. Tahun 2000.
- Prastowo dan Julianty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan kedua, AMP YKPN. Yogyakarta, 2002.
- Septriana, Rini. *Analisis pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap harga saham industri real estate dan properti di BEJ*. Tesis Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, 2002.
- Sritua, Arief. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Cetakan Pertama, UI Pres. Jakarta, 1993.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta, 2001.

DAFTAR PERUSAHAAN DAN VARIABEL KEUANGAN

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	CR	ROA	PER	DER
1	PT Semen CibinongTbk.	1999	500	13	0.06	0.001	37.27	-8.48
2	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	1999	11075	406	1.33	0.03	27.3	1.63
3	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	1999	1150	63	1.31	0.01	18.21	2.81
4	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	1999	425	-608	1.42	-0.19	0.7	-9.48
5	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	1999	425	-350	0.06	-0.1	-1.21	-6.03
6	PT Mulia Industrindo Tbk.	1999	575	-330	0.47	-0.1	-1.74	110.14
7	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	1999	5400	287	2.64	0.009	4.54	1.48
8	PT Alumindo Light Metal Idustry Tbk.	1999	1300	-36	0.19	0.1	-16.78	-2.77
9	PT Alakasa Industrindo Tbk.	1999	600	77	5.41	-0.007	183.69	0.12
10	PT Citra Tubindo Tbk.	1999	14200	95	0.87	0.04	6.56	1.02
11	PT Indal Aluminium Indusrty Tbk.	1999	625	-301	0.19	0.06	-0.91	-3.09
12	PT Jakarta Kyoei Steel Works Ltd. Tbk.	1999	275	16	0.96	0.11	29.18	1.37
13	PT Jaya Pari Steel Corp. Tbk.	1999	475	147	3.23	0.01	6.12	0.28
14	PT Lion Metal Works Tbk.	1999	900	98	0.69	0.08	11.26	2.54
15	PT Lionmesh PrimaTbk.	1999	1100	183	0.14	0.02	1.78	-2.64
16	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	1999	325	259	1.03	0.07	12.56	5.2
17	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1999	3250	-350	0.06	0.01	-1.21	-6.03
18	PT Budi Acid Jaya Tbk.	1999	675	77	2.85	0.09	8.74	2.36
19	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	1999	1400	225	5.92	0.12	5.5	0.15
20	PT Ekadharna Tape Ind. Tbk.	1999	1125	277	3.18	0.22	4.06	0.31
21	PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk.	1999	1100	197	12.3	0.16	5.6	0.09
22	PT Kurnia Kapuas UGI Tbk.	1999	825	55	5.29	0.06	14.94	0.79
23	PT Sorini Corp. Tbk.	1999	500	-396	0.26	-0.09	-1.26	-3.05
24	PT Tri Polyta Indonesia Tbk.	1999	1675	-52	0.32	-0.006	-32.35	15.01
25	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	1999	3500	51	1.85	0.03	68.96	2.7
26	PT Arga Karya Prima Ind. Tbk.	1999	825	-38	0.19	0.008	-21.87	47.43
27	PT Berlina Tbk.	1999	1350	305	2.38	0.17	4.43	0.47
28	PT Igar Jaya Tbk.	1999	300	275	2.07	0.16	1.09	0.83
29	PT Trias Sentosa Tbk.	1999	850	506	0.37	0.09	1.68	4.22
30	PT Wahana Jaya Perkasa Tbk.	1999	450	-116	0.16	-0.07	-3.87	3.38
31	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1999	3200	182	3.51	0.13	17.63	2.47
32	PT CP Prima Tbk.	1999	700	521	1.55	0.07	1.34	221.52
33	PT JAPFA Komfeed Indonesia Tbk.	1999	700	1360	0.39	0.06	0.51	-4.86
34	PT Surya Hidup Satwa Tbk.	1999	1175	1195	1.57	0.06	0.98	23.34
35	PT Barito Pacific Timber Tbk.	1999	625	-74	0.19	-0.01	-8.47	3.1
36	PT Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	1999	625	67	0.91	0.08	9.37	1.84
37	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	1999	850	-3	0.49	0.0008	-256.39	2.46
38	PT Tirta Mahakam Playwood Ind. Tbk.	1999	1150	47	1.74	0.03	24.69	0.67
39	PT Surya Dumai Ind. Tbk.	1999	2000	11	0.35	0.01	180.16	4.47
40	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	1999	825	311	0.44	0.06	2.66	3.14
41	PT Indah Kiat Pulp&Paper Corp.Tbk.	1999	2750	2	1.28	0.0006	1494.74	1.18
42	PT Suparma Tbk.	1999	300	46	0.79	0.02	6.59	0.88
43	PT Surabaya Agung Industry Tbk.	1999	625	-234	0.05	-0.02	-2.68	10.63
44	PT Tjiwi Kimia Tbk.	1999	2275	194	2.44	0.04	11.75	1.53
45	PT Komatsu Indonesia Tbk.	1999	1975	299	5.06	0.22	6.61	0.2
46	PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	1999	2975	-330	0.15	-0.14	-9.02	15.02
47	PT GT Petrochem Ind. Tbk.	1999	700	-312	0.58	-0.1	-2.24	132.79
48	PT Astra Otoparts Tbk.	1999	2150	214	0.92	0.11	10.06	2.14
49	PT Branta Mulia Tbk.	1999	1500	422	0.55	0.13	3.56	2.91
50	PT Goodyear Indonesia Tbk.	1999	10000	2150	2.85	0.25	4.85	0.13
51	PT Gajah Tunggal Tbk.	1999	975	-153	0.66	-0.03	-6.36	10.94
52	PT Indomobil Sukses Int. Tbk.	1999	1500	99	0.89	0.03	15.15	-16.07
53	PT Indospring Tbk.	1999	1450	161	0.98	0.02	9.02	3.76

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	CR	ROA	PER	DER
54	PT Nipress Tbk.	1999	1850	285	0.61	0.06	6.48	3.87
55	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	1999	400	27	0.81	0.007	14.91	11.64
56	PT Selamat Sempurna Tbk.	1999	1125	155	2.72	0.13	7.24	0.36
57	PT Argo Pantes Tbk.	1999	1225	235	0.15	0.02	5.22	65.93
58	PT Eratex Djaya Ltd. Tbk.	1999	850	145	2.31	0.04	5.86	4.34
59	PT Ever Shine Tex.Ind.Tbk	1999	1000	343	3.53	0.14	2.92	1.6
60	PT Pania Inosyntex Tbk.	1999	675	-172	0.44	-0.04	-3.93	24.23
61	PT Indorama Syntetics Tbk.	1999	1625	22	1.29	0.003	73.86	1.44
62	PT Karwell Indonesia Tbk.	1999	800	36	0.93	0.03	21.98	2.01
63	PT Hanson Ind. Utama Tbk.	1999	275	-132	0.21	-0.12	-2.08	6.33
64	PT APAC Centertex Corp. Tbk.	1999	650	5	0.28	0.0009	130.55	5.1
65	PT Pania Filament Inti Tbk.	1999	400	-113	0.88	-0.03	-3.53	4.04
66	PT Pan Brothers Tbk.	1999	975	189	1.95	0.15	5.17	1.83
67	PT Roda Vivatex Tbk.	1999	1425	92	3.15	0.07	15.53	0.3
68	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.	1999	500	216	5.02	0.11	2.32	1.89
69	PT Sunson Tex.Manufaktur Tbk.	1999	600	48	1.75	0.05	12.47	1.49
70	PT Texmaco Jaya Tbk.	1999	3125	-523	0.52	-0.14	-5.98	-4038
71	PT TIFICO Tbk.	1999	925	25	1.7	0.002	36.33	4.8
72	PT Primarindo Asia Infrastuktur Tbk.	1999	1550	191	0.66	0.09	8.12	8.76
73	PT Kasogi Int. Tbk.	1999	275	-748	0.28	-0.69	-0.37	-1.77
74	PT Sepatu Bata Tbk.	1999	13550	3877	2.73	0.33	3.5	0.45
75	PT Sumiindo Kabel Tbk.	1999	875	10	3.68	0.008	90.73	0.14
76	PT Jembo Cable Com. Tbk.	1999	625	23	1.75	0.01	27.54	1.45
77	PT Kabelindo Mumi Tbk.	1999	650	-320	0.31	-0.06	-2.03	3.82
78	PT SUCACO Tbk.	1999	700	832	0.44	0.3	0.84	-2.93
79	PT Voksel Electric Tbk.	1999	550	47	0.36	0.01	11.76	-1.32
80	PT Asiana Multikreasi Tbk.	1999	350	-155	0.1	-0.34	-2.26	-2.51
81	PT Ades Alfindo Putra Setia Tbk.	1999	1025	3	0.17	0.001	295.97	-27.91
82	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	1999	8000	1356	1.16	0.08	5.9	1.53
83	PT Asia Inti Selera Tbk.	1999	400	-92	0.14	-0.06	-4.36	-22.35
84	PT Cahaya Kalbar Tbk.	1999	1075	72	4.83	0.07	14.91	0.37
85	PT Davomas Abadi Tbk.	1999	675	-9	0.66	-0.002	74.39	5.97
86	PT Delta Jakarta Tbk.	1999	9900	3561	2.46	0.18	2.78	0.63
87	PT Fast Food Indonesia Tbk.	1999	9500	274	1.31	0.09	34.63	1.18
88	PT Mayora Indah Tbk.	1999	950	59	6.81	0.03	16.05	1.11
89	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	1999	40000	2958	1.17	0.15	13.52	0.66
90	PT Prasihda aneka Niaga Tbk.	1999	475	-775	0.86	-0.41	-0.61	-3.42
91	PT Sari Husada Tbk.	1999	3500	493	4.65	0.22	7.1	0.18
92	PT Sekar Laut Tbk.	1999	550	-56	0.16	-0.02	-9.81	-2
93	PT Suba Indah Tbk.	1999	875	-43	0.79	-0.02	-20.38	6.71
94	PT Ultra Jaya Milk Tbk.	1999	1000	6	1.92	0.01	159.08	0.54
95	PT HM Sampoerna Tbk.	1999	17775	1522	2.05	0.21	11.68	1.1
96	PT Bayer Indonesia Tbk.	1999	7000	663	1.41	0.13	11.62	1.25
97	PT Dankos Laboratories Tbk.	1999	1300	79	2.08	0.12	16.41	2.41
98	PT Daria Varia Laboratoria Tbk.	1999	1825	8	1.05	0.01	234.59	0.84
99	PT Kalbe Farma Tbk.	1999	1125	97	1.78	0.1	11.62	7.86
100	PT Merck Indonesia Tbk.	1999	7725	1029	3.11	0.23	7.5	0.33
101	PT Schering Plough Indonesia Tbk.	1999	9000	-1801	1.15	-0.13	-5	1.61
102	PT Tempo Scan Pasific Tbk.	1999	5900	199	2.01	0.08	29.71	0.51
103	PT Mustika Ratu Tbk.	1999	2300	197	5.33	0.09	11.68	0.15
104	PT Procter&Gamler Ind. Tbk.	1999	46000	6218	1.28	0.08	7.4	0.96
105	PT Tancho Indonesia Tbk.	1999	5000	580	1.75	0.18	8.62	0.68
106	PT Unilever Indonesia Tbk.	1999	115000	6986	1.61	0.29	16.46	1
107	PT Kedaung Indah Can Tbk.	1999	1000	51	1.51	0.04	19.67	0.61
108	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.	1999	2250	94	1.02	0.03	23.97	1.23

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	CR	ROA	PER	DER
109	PT Aneka Kimia Raya Tbk.	1999	550	352	0.42	0.07	1.56	-4.07
110	PT Astra Graphia Tbk.	1999	725	38	1.57	0.05	18.87	4.16
111	PT Enseval Putra Megatrading Tbk.	1999	875	88	1.49	0.05	9.96	7.13
112	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk.	1999	2750	905	2.11	0.2	3.04	3.42
113	PT Intraco Penta Tbk.	1999	1600	508	3.39	0.11	3.15	2.96
114	PT Lautan Luas Tbk.	1999	825	33	1.28	0.04	24.74	0.77
115	PT Modern Photo Tbk.	1999	2400	44	0.77	0.01	54.46	2.72
116	PT Tiga Raksa Satria Tbk.	1999	3500	347	2.27	0.06	10.08	0.4
117	PT Tira Austenite Tbk.	1999	1800	243	0.9	0.03	7.4	4.69
118	PT United Tractors Tbk.	1999	6900	827	0.6	0.1	8.34	6.84
119	PT Wicaksana Overseas Int.Tbk.	1999	2000	448	0.3	0.09	4.46	-13.19
120	PT Semen CibinongTbk.	2000	435	-6017	0.04	-1.01	-0.07	-1.83
121	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	2000	5800	578	1.92	0.04	0.04	1.51
122	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	2000	700	-54	1.81	-0.01	-12.94	3.09
123	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	2000	295	10	1.14	0.003	29.89	-9.51
124	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.	2000	175	-1710	0.04	-0.56	-1.1	-2.27
125	PT Mulia Industrindo Tbk.	2000	355	-726	3.58	-0.21	-0.49	-5.75
126	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	2000	6150	-1111	0.68	-0.13	-5.54	21.53
127	PT Alumindo Light Metal Idustry Tbk.	2000	875	9	1.82	0.002	92.89	2.03
128	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2000	425	-2025	0.38	-0.21	-0.21	-0.33
129	PT Citra Tubindo Tbk.	2000	9600	9	5.51	0.004	1112.66	0.13
130	PT Indal Aluminium Indusrtly Tbk.	2000	300	-63	0.93	-0.03	-4.78	1.68
131	PT Jakarta Kyoei Steel Works Ltd. Tbk.	2000	70	-1395	0.13	-0.67	-0.05	-1.79
132	PT Jaya Pari Steel Corp. Tbk.	2000	150	-59	0.55	-0.13	-2.55	0.6
133	PT Lion Metal Works Tbk.	2000	575	236	3.66	0.11	2.44	0.25
134	PT Lionmesh PrimaTbk.	2000	575	-91	0.88	-0.02	-6.29	3.33
135	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	2000	300	128	0.15	0.05	2.34	-2.71
136	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2000	2700	386	0.98	0.01	6.99	6.04
137	PT Budi Acid Jaya Tbk.	2000	143	-75	2.97	-0.07	-5.33	5.56
138	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2000	575	138	3.75	0.12	4.16	0.3
139	PT Ekadharna Tape Ind. Tbk.	2000	700	136	3.16	0.1	5.14	0.33
140	PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk.	2000	675	198	3.55	0.13	3.4	0.23
141	PT Kurnia Kapuas UGI Tbk.	2000	510	45	3.64	0.04	11.42	0.89
142	PT Sorini Corp. Tbk.	2000	270	-1729	0.29	-0.35	-0.16	-2.22
143	PT Tri Polya Indonesia Tbk.	2000	1100	-2428	0.39	-0.27	-0.45	-5.49
144	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2000	1200	77	0.63	0.06	15.63	1.99
145	PT Arqa Karya Prima Ind. Tbk.	2000	250	-1356	0.25	-0.26	-0.18	-5.38
146	PT Berlina Tbk.	2000	1025	341	2.19	0.14	3	0.69
147	PT Igar Jaya Tbk.	2000	100	20	1.52	0.09	4.99	1.21
148	PT Trias Sentosa Tbk.	2000	85	-75	0.32	-0.09	-1.14	14.95
149	PT Wahana Jaya Perkasa Tbk.	2000	190	-47	0.5	-0.02	-4.03	4.76
150	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2000	2550	92	3.4	0.06	27.76	2
151	PT CP Prima Tbk.	2000	500	-181	3	-0.02	-2.76	60.38
152	PT JAPFA Komfeed Indonesia Tbk.	2000	285	-6510	0.32	-0.28	-0.04	-3.04
153	PT Surya Hidup Satwa Tbk.	2000	1100	-77	2.7	-0.003	-14.35	30.08
154	PT Barito Pacific Timber Tbk.	2000	130	-732	0.12	-0.15	-0.18	16.27
155	PT Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	2000	250	-29	1.08	-0.03	-8.76	2.59
156	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	2000	250	-674	0.26	-0.17	-0.37	7.45
157	PT Tirta Mahakam Plywood Ind. Tbk.	2000	190	21	1.26	0.04	9.22	1.49
158	PT Surya Dumai Ind. Tbk.	2000	290	213	0.15	0.35	1.36	-6.83
159	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	2000	360	-53	0.83	-0.04	-6.79	3.84
160	PT Indah Kiat Pulp&Paper Corp.Tbk.	2000	825	-183	0.24	-0.06	-4.51	1.42
161	PT Suparma Tbk.	2000	105	-170	0.24	-0.17	-0.62	1.97
162	PT Surabaya Agung Industry Tbk.	2000	135	-3068	0.04	-0.31	-0.04	-5.31
163	PT Tjiwi Kimia Tbk.	2000	625	-629	0.24	-0.15	-0.99	2.95

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	CR	ROA	PER	DER
164	PT Komatsu Indonesia Tbk.	2000	1025	381	11.18	0.25	2.69	0.09
165	PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	2000	2975	-510	0.2	-0.22	-5.83	-27.05
166	PT GT Petrochem Ind. Tbk.	2000	190	-1062	0.31	-3.18	-0.18	-4.36
167	PT Astra Otoparts Tbk.	2000	1825	142	1.42	0.06	12.87	2.13
168	PT Branta Mulia Tbk.	2000	650	48	2.1	0.01	13.53	3.83
169	PT Goodyear Indonesia Tbk.	2000	6000	908	2.09	0.09	6.61	0.62
170	PT Gajah Tunggal Tbk.	2000	360	-970	0.33	-0.2	-0.37	-7.99
171	PT Indomobil Sukses Int. Tbk.	2000	1325	-304	0.9	-0.08	-4.36	8.12
172	PT Indospring Tbk.	2000	650	-364	1.7	-0.05	-1.79	6.97
173	PT Nipress Tbk.	2000	1400	-530	1.7	-0.1	-2.64	12.31
174	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	2000	325	54	0.84	0.01	5.97	13.65
175	PT Selamat Sempurna Tbk.	2000	2000	227	3.33	0.11	8.8	0.82
176	PT Argo Pantex Tbk.	2000	1400	-1599	0.22	-0.16	-0.88	-7.82
177	PT Eratex Djaya Ltd. Tbk.	2000	425	54	1.88	0.01	7.85	6.82
178	PT Ever Shine Tex.Ind.Tbk	2000	250	2	2.61	0.005	122.79	1.22
179	PT Panasia Inosyntex Tbk.	2000	825	-441	0.7	-0.09	-1.87	15.32
180	PT Indorama Syntetics Tbk.	2000	750	295	1.12	0.03	2.54	1.24
181	PT Karwell Indonesia Tbk.	2000	600	-43	0.91	-0.03	-13.91	3.36
182	PT Hanson Ind. Utama Tbk.	2000	90	-212	0.25	-0.27	-0.42	21.87
183	PT APAC Centertex Corp. Tbk.	2000	500	-424	0.3	-0.07	-1.18	12.22
184	PT Panasia Filament Inti Tbk.	2000	400	-375	0.75	-0.09	-1.07	10.2
185	PT Pan Brothers Tbk.	2000	1300	195	2.02	0.12	6.67	1.53
186	PT Roda Vivatex Tbk.	2000	1050	90	3.93	0.07	11.71	0.23
187	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.	2000	340	-124	3.39	-0.1	-2.73	4.93
188	PT Sunson Tex.Manufaktur Tbk.	2000	465	-50	1.3	-0.05	-9.39	2.15
189	PT Texmaco Jaya Tbk.	2000	3000	-938	0.41	-0.28	-3.2	-4.21
190	PT TIFICO Tbk.	2000	525	-225.4	1.53	-0.11	-2.33	3.1
191	PT Primarindo Asia Infrastruktur Tbk.	2000	1500	-392	0.58	-0.16	-3.83	-14.58
192	PT Kasogi Int. Tbk.	2000	50	-712	0.18	-0.74	-0.07	-1.45
193	PT Sepatu Bata Tbk.	2000	12200	4871	1.94	0.3	2.5	0.67
194	PT Sumi indo Kabel Tbk.	2000	650	16	2.38	0.01	40.64	0.26
195	PT Jembo Cable Com. Tbk.	2000	500	-160	1.09	-0.11	-3.12	2.57
196	PT Kabelindo Murni Tbk.	2000	255	-1844	0.16	-0.4	-0.14	-6.52
197	PT SUCACO Tbk.	2000	1000	2388	1.13	1.16	0.42	1.09
198	PT Voksel Electric Tbk.	2000	290	146	0.45	0.03	1.98	-7.62
199	PT Asiana Multikreasi Tbk.	2000	100	-23	0.24	-0.14	-4.43	-2.69
200	PT Ades Alfindo Putra Setia Tbk.	2000	2300	1313	0.24	0.45	1.75	1.43
201	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	2000	14000	2922	0.71	0.11	4.79	1.76
202	PT Asia Inti Selera Tbk.	2000	300	-749	0.08	-0.77	-0.4	-2.18
203	PT Cahaya Kalbar Tbk.	2000	270	-23	1.79	-0.02	-11.86	0.36
204	PT Davomas Abadi Tbk.	2000	285	-870	476.12	-0.24	-0.33	-10.04
205	PT Delta Djakarta Tbk.	2000	7400	2148	2.1	0.08	3.45	0.78
206	PT Fast Food Indonesia Tbk.	2000	950	585	1.36	0.13	1.64	1.25
207	PT Mayora Indah Tbk.	2000	550	-30	4.78	-0.01	-18.04	1.2
208	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	2000	34000	4448	0.86	0.12	7.64	1.02
209	PT Prásidha aneka Niaga Tbk.	2000	160	-1506	0.14	-1.01	-0.11	-1.65
210	PT Sari Husada Tbk.	2000	4500	716	5.59	0.24	6.28	0.19
211	PT Sekar Laut Tbk.	2000	550	-1776	0.13	-0.94	-0.31	-1.45
212	PT Suba Indah Tbk.	2000	180	-5	1.01	-0.006	-32.96	0.75
213	PT Ultra Jaya Milk Tbk.	2000	1175	16	1.54	0.04	75.74	0.84
214	PT HM Sampoerna Tbk.	2000	14900	1093	2.64	0.11	13.64	1.23
215	PT Bayer Indonesia Tbk.	2000	4300	851	1.97	0.17	10.45	0.67
216	PT Dankos Laboratories Tbk.	2000	550	51	2.3	0.09	10.78	2
217	PT Daria Varia Laboratoria Tbk.	2000	525	-29	1.22	-0.04	-18.24	1.21
218	PT Kalbe Farma Tbk.	2000	310	-7	2.11	-0.01	-44.39	8.33

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	CR	ROA	PER	DER
219	PT Merck Indonesia Tbk.	2000	7450	2204	3.16	0.38	3.38	0.34
220	PT Schering Plough Indonesia Tbk.	2000	12000	1227	0.99	0.08	9.78	2.7
221	PT Tempo Scan Pasific Tbk.	2000	3075	773	3.29	0.24	3.98	0.36
222	PT Mustika Ratu Tbk.	2000	1350	294	4.59	0.11	4.59	0.22
223	PT Procter&Gamlar Ind. Tbk.	2000	45500	25722	0.97	0.41	1.77	1.07
224	PT Tancho Indonesia Tbk.	2000	2900	340	2.06	0.15	8.53	0.38
225	PT Unilever Indonesia Tbk.	2000	12500	1066	2.12	0.36	11.73	0.58
226	PT Kedaung Indah Can Tbk.	2000	420	125	2.68	0.08	3.36	0.71
227	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.	2000	380	-48	1.85	-0.03	-7.84	1.92
228	PT Aneka Kimia Raya Tbk.	2000	260	-2260	0.37	-0.44	-0.12	-2.37
229	PT Astra Graphia Tbk.	2000	420	13	1.83	0.01	32.59	3.09
230	PT Enseval Putra Megatrading Tbk.	2000	405	-44	1.26	-0.02	-9.17	10.07
231	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk.	2000	925	367	2.85	0.07	2.52	2.53
232	PT Intraco Penta Tbk.	2000	340	32	3.43	0.01	10.55	4.19
233	PT Lautan Luas Tbk.	2000	405	33	3.13	0.03	12.15	1.02
234	PT Modern Photo Tbk.	2000	975	-213	0.68	-0.05	-4.57	4
235	PT Tiga Raksa Satria Tbk.	2000	3000	182	2.22	0.02	16.49	0.64
236	PT Tira Austenite Tbk.	2000	1700	-244	1.86	-0.13	-6.96	0.9
237	PT United Tractors Tbk.	2000	425	4	2.02	0.001	107.16	8.58
238	PT Wicaksana Overseas Int.Tbk.	2000	1025	288	1.15	0.08	3.56	2.22
239	PT Semen CibinongTbk.	2001	385	152	2.31	0.91	2.54	1038
240	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	2001	5500	535	1.26	0.03	10.28	1.77
241	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	2001	1250	291	2.24	0.07	4.3	2.05
242	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	2001	165	-101	1.82	-0.03	-1.64	-7.03
243	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.	2001	175	-646	0.05	-0.22	-0.27	-1.96
244	PT Mulia Industrindo Tbk.	2001	135	-337	3.25	-0.09	-0.4	-4.33
245	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	2001	5500	312	0.86	0.02	17.65	12.62
246	PT Alumindo Light Metal Idustry Tbk.	2001	495	109	1.31	0.03	4.54	1.91
247	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2001	150	-2095	0.25	-0.32	-0.07	-1.86
248	PT Citra Tubindo Tbk.	2001	7900	41	5.22	0.01	193.6	0.14
249	PT Indal Aluminium Indusrtly Tbk.	2001	280	9	0.85	0.003	32.73	1.72
250	PT Jakarta Kyoei Steel Works Ltd. Tbk.	2001	25	-340	0.19	-0.11	-0.07	-2.2
251	PT Jaya Pari Steel Corp. Tbk.	2001	90	66	0.92	0.1	1.36	0.82
252	PT Lion Metal Works Tbk.	2001	600	225	5.1	0.11	2.66	0.17
253	PT Lionmesh PrimaTbk.	2001	850	100	0.84	0.02	8.51	3.02
254	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	2001	105	9	0.15	0.004	11.12	-2.56
255	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2001	4000	1056	0.96	0.03	3.79	5.92
256	PT Budi Acid Jaya Tbk.	2001	110	-16	1.25	-0.01	-6.83	6.53
257	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2001	400	86	7.11	0.08	4.67	0.19
258	PT Ekadharna Tape Ind. Tbk.	2001	450	134	3.63	0.1	3.37	0.28
259	PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk.	2001	405	175	5	0.13	2.31	0.16
260	PT Kurnia Kapuas UGI Tbk.	2001	310	19	2.33	0.01	16.46	0.97
261	PT Sorini Corp. Tbk.	2001	385	5019	1.57	1.49	0.08	1.54
262	PT Tri Polyta Indonesia Tbk.	2001	100	-2178	0.36	-0.24	-0.51	-2.86
263	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2001	1400	49	2.26	0.04	28.5	1.75
264	PT Arga Karya Prima Ind. Tbk.	2001	190	-516	0.32	-0.1	-0.37	-41.14
265	PT Berlina Tbk.	2001	975	526	1.76	0.17	1.86	0.88
266	PT Igar Jaya Tbk.	2001	65	8	1.28	0.03	8.5	1.39
267	PT Trias Sentosa Tbk.	2001	75	138	0.55	0.19	0.54	2.84
268	PT Wahana Jaya Perkasa Tbk.	2001	155	-211	0.16	-0.11	-0.73	15.29
269	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2001	395	85	2.11	0.05	4.63	1.57
270	PT CP Prima Tbk.	2001	320	74	2.08	0.01	4.32	34.87
271	PT JAPFA Komfeed Indonesia Tbk.	2001	120	-3315	0.27	0.14	-0.04	-2.59
272	PT Surya Hidup Satwa Tbk.	2001	950	488	1.96	0.02	1.95	16.94
273	PT Barito Pacific Timber Tbk.	2001	50	-1078	0.11	-0.23	-0.05	-6.81

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	CR	ROA	PER	DER
274	PT Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	2001	125	-72	0.91	-0.09	-1.73	3.73
275	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	2001	125	-751	0.2	-0.21	-0.17	-13
276	PT Tirta Mahakam Plywood In 1. Tbk.	2001	150	17	0.96	0.03	8.92	1.82
277	PT Surya Dumai Ind. Tbk.	2001	525	-109	0.11	-0.18	-4.81	-3.72
278	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	2001	490	74	0.46	0.06	6.66	2.37
279	PT Indah Kiat Pulp&Paper Corp.Tbk.	2001	315	-83	0.22	-0.03	-3.78	1.55
280	PT Suparma Tbk.	2001	75	-61	0.25	-0.05	-1.22	2.87
281	PT Surabaya Agung Industry Tbk.	2001	80	-2381	0.05	-0.26	-0.03	-2.97
282	PT Tjiwi Kimia Tbk.	2001	185	-94	0.25	0.02	-1.96	3.38
283	PT Komatsu Indonesia Tbk.	2001	825	147	7.15	0.09	5.62	0.12
284	PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	2001	2400	-416	0.12	-0.19	-5.77	-5.29
285	PT GT Petrochem Ind. Tbk.	2001	120	-406	0.29	-0.12	-0.3	-3.28
286	PT Astra Otoparts Tbk.	2001	1225	341	2.05	0.14	3.59	1.13
287	PT Branta Mulia Tbk.	2001	525	158	2.91	0.03	3.32	2.8
288	PT Goodyear Indonesia Tbk.	2001	4900	286	2.45	0.03	17.13	0.51
289	PT Gajah Tunggal Tbk.	2001	135	-390	0.32	-0.08	-0.35	-5.46
290	PT Indomobil Sukses Int. Tbk.	2001	650	-53	0.92	-0.01	-12.37	-7.5
291	PT Indospring Tbk.	2001	375	169	1.7	0.02	4.7	6.4
292	PT Nipress Tbk.	2001	525	-161	1.48	-0.02	-3.26	25.65
293	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	2001	270	13	0.81	0.001	20.79	18.34
294	PT Selamat Sempurna Tbk.	2001	1800	210	4.33	0.09	8.56	0.71
295	PT Argo Pantes Tbk.	2001	900	-633	0.23	-0.06	-1.42	-5.89
296	PT Eratex Djaya Ltd. Tbk.	2001	420	67	2.24	0.01	6.28	5.57
297	PT Ever Shine Tex.Ind.Tbk	2001	320	15	2.78	0.04	21.43	0.89
298	PT Panasia Inosyntex Tbk.	2001	205	-77	0.6	-0.01	-2.65	12.75
299	PT Indorama Syntetics Tbk.	2001	425	179	1.22	0.02	2.37	1.46
300	PT Karwell Indonesia Tbk.	2001	400	-113	0.6	-0.13	-3.55	5.68
301	PT Hanson Ind. Utama Tbk.	2001	30	-105	0.22	-0.15	-0.29	-10.59
302	PT APAC Centertex Corp. Tbk.	2001	200	-451	0.3	-0.08	-0.44	-111.75
303	PT Panasia Filament Inti Tbk.	2001	175	-225	1.09	-0.06	-0.78	8.97
304	PT Pan Brothers Tbk.	2001	950	236	1.83	0.11	4.03	1.59
305	PT Roda Vivatex Tbk.	2001	1175	26	3.99	0.02	45.63	0.16
306	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.	2001	170	-148	1.95	-0.14	-1.15	19.22
307	PT Sunson Tex.Manufaktur Tbk.	2001	340	13	1.4	0.01	25.66	2.13
308	PT Texmaco Jaya Tbk.	2001	2950	-710	0.38	-0.22	-4.16	-2.85
309	PT TIFICO Tbk.	2001	250	7.6	1.04	0.005	33.08	1.5
310	PT Primarindo Asia Infrastruktur Tbk.	2001	1500	-370	0.42	-0.17	-4.06	-4.87
311	PT Kasogi Int. Tbk.	2001	35	-458	0.15	-0.57	-0.08	-1.31
312	PT Sepatu Bata Tbk.	2001	14000	4882	2.11	0.28	2.87	0.57
313	PT Sumiindo Kabel Tbk.	2001	725	52	2.87	0.04	13.93	0.2
314	PT Jembo Cable Com. Tbk.	2001	450	7	1.28	0.003	67.03	3.95
315	PT Kabelindo Murni Tbk.	2001	130	-53	2.41	-0.26	-2.47	0.19
316	PT SUCACO Tbk.	2001	1000	66	1.05	0.02	15.25	1.41
317	PT Voksel Electric Tbk.	2001	200	-153	1.9	-0.04	-1.31	-5.73
318	PT Asiana Multikreasi Tbk.	2001	40	-78	0.41	-1.1	-0.52	-3.16
319	PT Ades Alfindo Putra Setia Tbk.	2001	1125	-135	0.46	-0.04	-8.35	1.61
320	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	2001	35000	3648	0.68	0.09	9.59	2.11
321	PT Asia Inti Selera Tbk.	2001	160	-304	0.05	-0.36	-0.53	-1.75
322	PT Cahaya Kalbar Tbk.	2001	160	-16	1.79	-0.01	-9.91	0.4
323	PT Davomas Abadi Tbk.	2001	525	14	112.92	0.008	38.8	0.6
324	PT Delta Jakarta Tbk.	2001	7600	2785	2.57	0.12	2.73	0.35
325	PT Fast Food Indonesia Tbk.	2001	775	58	1.13	0.12	13.35	1.02
326	PT Mayora Indah Tbk.	2001	320	41	4.57	0.02	7.88	1.11
327	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	2001	21000	5403	1.17	0.21	3.89	0.77
328	PT Prasadha aneka Niaga Tbk.	2001	95	-681	0.11	-0.51	-0.14	-1.45

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	CR	ROA	PER	DER
329	PT Sari Husada Tbk.	2001	9250	1225	5.15	0.28	7.55	0.17
330	PT Sekar Laut Tbk.	2001	400	-1025	0.11	-0.6	-0.39	-1.32
331	PT Suba Indah Tbk.	2001	30	2	1.3	0.005	16.33	0.41
332	PT Ultra Jaya Milk Tbk.	2001	700	16	1.71	0.03	44.35	0.92
333	PT HM Sampoema Tbk.	2001	3200	212	2.53	0.1	15.07	1.28
334	PT Bayer Indonesia Tbk.	2001	3400	271	1.46	0.03	12.57	1.62
335	PT Dankos Laboratories Tbk.	2001	460	66	2.66	0.1	6.96	1.82
336	PT Daria Varia Laboratoria Tbk.	2001	435	-3	0.96	-0.04	-132.9	1.33
337	PT Kalbe Farma Tbk.	2001	225	8	2.11	0.01	27.97	7.5
338	PT Merck Indonesia Tbk.	2001	10500	2518	3.66	0.34	4.17	0.28
339	PT Schering Plough Indonesia Tbk.	2001	25000	-2678	0.7	-0.15	-9.33	13.71
340	PT Tempo Scan Pasific Tbk.	2001	3250	704	3.74	0.19	4.61	0.31
341	PT Mustika Ratu Tbk.	2001	1250	340	4.89	0.12	3.68	0.18
342	PT Procter&Gamlar Ind. Tbk.	2001	46000	6218	1.28	0.08	7.4	0.96
343	PT Tancho Indonesia Tbk.	2001	2100	300	2.05	0.13	7	0.35
344	PT Unilever Indonesia Tbk.	2001	16350	1162	2.18	0.33	14.07	0.55
345	PT Kedaung Indah Can Tbk.	2001	300	63	2.58	0.4	4.76	0.63
346	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.	2001	250	-59	0.73	-0.04	-4.25	2.23
347	PT Aneka Kimia Raya Tbk.	2001	625	5480	2.9	1.82	0.11	0.63
348	PT Astra Graphia Tbk.	2001	360	20	1.8	0.03	17.64	2.43
349	PT Enseval Putra Megatrading Tbk.	2001	285	119	1.45	0.06	2.39	5.97
350	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk.	2001	700	257	1.17	0.07	2.72	2.7
351	PT Intraco Penta Tbk.	2001	250	88	2.21	0.02	2.86	5.29
352	PT Lautan Luas Tbk.	2001	240	63	3.1	0.06	3.82	3.1
353	PT Modern Photo Tbk.	2001	475	6	1.17	0.001	82.87	3.82
354	PT Tiga Raksa Satria Tbk.	2001	4000	520	1.64	0.07	7.69	1
355	PT Tira Austenite Tbk.	2001	1800	120	1.89	0.06	15.06	0.79
356	PT United Tractors Tbk.	2001	360	154	1.14	0.03	2.34	6.93
357	PT Wicaksana Overseas Int. Tbk.	2001	625	188	1.04	0.07	3.33	0.99
358	PT Semen CibinongTbk.	2002	145	66	2.14	0.06	2.21	2.08
359	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	2002	8150	453	1.43	0.04	17.99	1.12
360	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	2002	1325	476	1.76	0.13	2.78	1.07
361	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	2002	100	65	1.33	0.03	1.54	5.16
362	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.	2002	175	-52	0.06	-0.02	-3.33	-1.81
363	PT Mulia Industrindo Tbk.	2002	125	235	2.1	0.07	0.53	-5.05
364	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	2002	5500	1390	1	0.12	3.96	4.13
365	PT Alumindo Light Metal Idustry Tbk.	2002	195	-47	1.01	-0.01	-4.14	1.82
366	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2002	100	1137	3.2	0.002	0.09	-0.67
367	PT Citra Tubindo Tbk.	2002	8000	37	3.15	0.01	214.03	0.25
368	PT Indal Aluminium Indusrtly Tbk.	2002	140	2	1.74	0.001	58.82	2.05
369	PT Jakarta Kyoei Steel Works Ltd. Tbk.	2002	15	133	0.3	0.03	0.11	-2.45
370	PT Jaya Pari Steel Corp. Tbk.	2002	130	106	1.54	0.12	1.23	0.88
371	PT Lion Metal Works Tbk.	2002	750	228	5.97	0.1	3.28	0.15
372	PT Lionmesh PrimaTbk.	2002	350	154	0.91	0.04	2.27	2.1
373	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	2002	60	202	0.2	0.1	0.3	-2.75
374	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2002	1800	1147	0.92	0.03	1.57	4.23
375	PT Budi Acid Jaya Tbk.	2002	105	6	2.93	0.006	18.45	5.69
376	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2002	220	21	13.05	0.02	10.45	0.14
377	PT Ekadharna Tape Ind. Tbk.	2002	500	140	4.57	0.1	3.58	0.2
378	PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk.	2002	275	29	4.54	0.03	9.35	0.18
379	PT Kurnia Kapuas UGI Tbk.	2002	100	-7	1.87	-0.006	-14.02	0.93
380	PT Sorini Corp. Tbk.	2002	500	145	1.59	0.04	3.44	1.07
381	PT Tri Polyta Indonesia Tbk.	2002	1675	-52	0.32	-0.006	-32.35	15.01
382	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2002	1350	209	2.63	0.04	6.45	1.36
383	PT Arga Karya Prima Ind. Tbk.	2002	160	1145	0.4	0.25	0.14	-8.94

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	CR	ROA	PER	DER
384	PT Berlina Tbk.	2002	1375	434	2.19	0.11	3.17	0.82
385	PT Igar Jaya Tbk.	2002	85	18	1.68	0.07	4.82	0.95
386	PT Trias Sentosa Tbk.	2002	170	102	0.85	0.14	1.67	1.46
387	PT Wahana Jaya Perkasa Tbk.	2002	80	-93	0.28	-0.06	-0.86	1.63
388	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2002	360	93	1.66	0.06	3.86	1.28
389	PT CP Prima Tbk.	2002	325	322	1.44	0.08	1.01	4.7
390	PT JAPFA Komfeed Indonesia Tbk.	2002	100	730	2.8	0.36	0.14	7.34
391	PT Surya Hidup Satwa Tbk.	2002	1550	1181	1.38	0.05	1.31	9.2
392	PT Barito Pacific Timber Tbk.	2002	90	95	0.34	0.04	0.95	3.5
393	PT Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	2002	120	56	0.94	0.07	2.14	2.56
394	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	2002	65	-306	0.2	-0.09	-0.21	-6.19
395	PT Tirta Mahakam Playwood Ind. Tbk.	2002	125	18	1.04	0.02	6.78	2.18
396	PT Surya Dumai Ind. Tbk.	2002	450	-131	0.29	-0.23	-3.43	-2.82
397	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	2002	420	72	1.53	0.06	5.86	1.68
398	PT Indah Kiat Pulp&Paper Corp.Tbk.	2002	145	-433	0.22	-0.04	-0.33	1.87
399	PT Suparma Tbk.	2002	80	-58	0.27	-0.05	-1.38	3.95
400	PT Surabaya Agung Industry Tbk.	2002	65	85	0.05	0.01	0.76	-2.85
401	PT Tjiwi Kimia Tbk.	2002	155	-88	0.27	-0.02	-1.76	3.73
402	PT Komatsu Indonesia Tbk.	2002	800	140	6.28	0.08	5.73	0.13
403	PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	2002	3000	-91	0.65	-0.07	-33	4.51
404	PT GT Petrochem Ind. Tbk.	2002	110	929	0.4	0.31	0.12	-6.71
405	PT Astra Otoparts Tbk.	2002	1400	343	1.97	0.14	4.08	0.75
406	PT Branta Mulia Tbk.	2002	450	244	2.35	0.06	1.85	1.91
407	PT Goodyear Indonesia Tbk.	2002	4350	401	2.28	0.04	10.84	0.43
408	PT Gajah Tunggal Tbk.	2002	230	1202	0.61	0.3	0.19	26.15
409	PT Indomobil Sukses Int. Tbk.	2002	650	974	0.97	0.42	0.67	6.67
410	PT Indospring Tbk.	2002	650	824	3.35	0.1	0.79	3.13
411	PT Nipress Tbk.	2002	800	399	1.39	0.07	2.01	7.68
412	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	2002	235	301	2.4	0.07	0.78	5.04
413	PT Selamat Sempurna Tbk.	2002	1450	155	5.37	0.06	9.36	0.68
414	PT Argo Pantes Tbk.	2002	700	2062	0.34	0.24	0.34	-184.78
415	PT Eratex Djaya Ltd. Tbk.	2002	200	44	1.93	0.01	4.58	4.73
416	PT Ever Shine Tex.Ind.Tbk	2002	300	1	1.5	0.002	405.26	0.71
417	PT Pania Inosyntex Tbk.	2002	200	191	1.81	0.05	1.04	6.18
418	PT Indorama Syntetics Tbk.	2002	450	51	1.39	0.006	8.82	1.4
419	PT Karwell Indonesia Tbk.	2002	350	-4	0.6	-0.004	-99.95	5.76
420	PT Hanson Ind. Utama Tbk.	2002	50	-15	0.56	-0.11	-3.34	0.88
421	PT APAC Centertex Corp. Tbk.	2002	110	-196	0.31	-0.03	-0.56	-21.82
422	PT Pania Filament Inti Tbk.	2002	100	103	1.64	0.03	0.97	5.18
423	PT Pan Brothers Tbk.	2002	2000	210	2.93	0.11	9.52	0.92
424	PT Roda Vivatex Tbk.	2002	1000	-34	2.85	-0.03	-29.49	0.19
425	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.	2002	40	-17	0.92	-0.01	-2.41	25.85
426	PT Sunson Tex.Manufaktur Tbk.	2002	90	27	1.2	0.02	3.32	1.89
427	PT Texmaco Jaya Tbk.	2002	2950	-467	0.42	-0.15	-6.32	-2.35
428	PT TIFICO Tbk.	2002	240	-29.6	1.18	-0.02	-8.11	1.67
429	PT Primarindo Asia Infrastruktur Tbk.	2002	1175	-918	0.23	-0.8	-1.28	-1.78
430	PT Kasogi Int. Tbk.	2002	15	-49	0.13	-0.07	-0.3	-1.24
431	PT Sepatu Bata Tbk.	2002	15000	3720	2.63	0.23	4.03	0.41
432	PT Sumiindo Kabel Tbk.	2002	335	-15	2.29	-0.01	23.03	0.27
433	PT Jembo Cable Com. Tbk.	2002	775	33	0.96	0.01	23.65	3.68
434	PT Kabelindo Murni Tbk.	2002	60	-38	2.29	-0.19	-1.57	0.23
435	PT SUCACO Tbk.	2002	1025	298	1.31	0.14	3.44	0.71
436	PT Voksel Electric Tbk.	2002	130	86	1.92	0.02	1.51	-5.77
437	PT Asiana Multikreasi Tbk.	2002	35	0	0.94	0.003	108.08	2.82
438	PT Ades Alfindo Putra Setia Tbk.	2002	800	97	0.51	0.03	8.23	1.38

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	CR	ROA	PER	DER
439	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	2002	37500	5023	0.71	0.12	7.47	1.47
440	PT Asia Inti Selera Tbk.	2002	330	201	0.32	0.84	1.64	-3.76
441	PT Cahaya Kalbar Tbk.	2002	235	33	1.92	0.03	7.17	0.32
442	PT Davomas Abadi Tbk.	2002	90	18	334.24	0.02	5.05	0.59
443	PT Delta Djakarta Tbk.	2002	8200	2800	3.39	0.11	2.93	0.29
444	PT Fast Food Indonesia Tbk.	2002	7100	2460	2.18	0.23	2.89	0.93
445	PT Mayora Indah Tbk.	2002	380	156	5.99	0.08	2.44	0.79
446	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	2002	27500	4037	1.23	0.17	6.81	0.68
447	PT Prasadha aneka Niaga Tbk.	2002	125	-1076	0.1	-1.09	-0.12	-1.24
448	PT Sari Husada Tbk.	2002	10000	941	8.6	0.18	10.62	0.12
449	PT Sekar Laut Tbk.	2002	400	557	0.26	0.34	0.72	-1.34
450	PT Suba Indah Tbk.	2002	30	-10	0.56	-0.02	-2.9	0.76
451	PT Ultra Jaya Milk Tbk.	2002	600	10	1.1	0.01	61.11	0.94
452	PT HM Sampoema Tbk.	2002	3700	371	3.29	0.16	9.96	0.89
453	PT Bayer Indonesia Tbk.	2002	4100	2460	2.18	0.23	1.67	0.93
454	PT Dankos Laboratories Tbk.	2002	400	104	2.49	0.14	3.83	1.38
455	PT Daria Varia Laboratoria Tbk.	2002	460	113	2.2	0.19	4.05	0.42
456	PT Kalbe Farma Tbk.	2002	275	66	1.18	0.13	4.18	3.11
457	PT Merck Indonesia Tbk.	2002	10000	1671	5.59	0.21	5.98	0.15
458	PT Schering Plough Indonesia Tbk.	2002	8000	-291	0.62	-0.01	-27.49	18.22
459	PT Tempo Scan Pasific Tbk.	2002	4125	703	4.01	0.17	5.87	0.28
460	PT Mustika Ratu Tbk.	2002	360	48	4.29	0.07	7.53	0.21
461	PT Procter&Gamlr Ind. Tbk.	2002	73000	2503	1.04	0.05	29.16	0.84
462	PT Tancho Indonesia Tbk.	2002	1500	372	3.95	0.16	4.03	0.17
463	PT Unilever Indonesia Tbk.	2002	18200	1282	2.27	0.31	14.2	0.53
464	PT Kedaung Indah Can Tbk.	2002	325	-23	2.53	-0.01	-14.27	0.6
465	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.	2002	155	-11	0.79	-0.007	-14.34	2.31
466	PT Aneka Kimia Raya Tbk.	2002	600	229	2.76	0.07	2.62	0.45
467	PT Astra Graphia Tbk.	2002	275	55	2.7	0.09	5.04	1.27
468	PT Enseval Putra Megatrading Tbk.	2002	340	268	1.24	0.11	1.27	3.37
469	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk.	2002	395	232	1.48	0.06	1.7	2.59
470	PT Intraco Penta Tbk.	2002	240	90	2.66	0.02	2.66	4.25
471	PT Lautan Luas Tbk.	2002	180	25	2.05	0.02	7.22	1.27
472	PT Modern Photo Tbk.	2002	405	86	1.34	0.02	4.7	3.59
473	PT Tiga Raksa Satria Tbk.	2002	2900	381	1.59	0.04	7.62	1.14
474	PT Tira Austenite Tbk.	2002	2000	63	0.62	0.01	31.52	2.14
475	PT United Tractors Tbk.	2002	305	194	0.17	0.04	1.57	4.55
476	PT Wicaksana Overseas Int. Tbk.	2002	1100	93	1.02	0.03	11.84	1.15

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	2767.2017	8419.5609	476
Earning Per Share	250.8857	1668.4294	476
Current ratio	3.6127	27.0505	476
Return On Asset	1.046E-02	.2745	476
Price Earning Ratio	14.6836	93.0964	476
Debt to Equity Ratio	-4.0606	192.1136	476

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt to Equity Ratio, Current ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.345	.338	6848.8296	1.985

- a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset
 b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.16E+10	5	2325247673	49.572	.000 ^a
	Residual	2.20E+10	470	46906466.83		
	Total	3.37E+10	475			

- a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1970.666	324.431		6.074	.000		
	Earning Per Share	3.159	.207	.626	15.255	.000	.827	1.209
	Current ratio	-2.505	11.620	-.008	-.216	.829	.999	1.001
	Return On Asset	-3670.914	1260.944	-.120	-2.911	.004	.824	1.213
	Price Earning Ratio	3.378	3.376	.037	1.001	.318	1.000	1.000
	Debt to Equity Ratio	-.452	1.639	-.010	-.276	.783	.996	1.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt to Equity Ratio, Current ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.347	6868.1558	1.976

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.17E+09	5	1833891632	38.877	.000 ^a
	Residual	1.66E+10	351	47171289.79		
	Total	2.57E+10	356			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2188.883	374.183		5.850	.000		
	Earning Per Share	2.895	.215	.633	13.453	.000	.829	1.206
	Current ratio	-1.679	14.100	-.005	-.119	.905	.999	1.001
	Return On Asset	-3087.091	1345.110	-.108	-2.295	.022	.826	1.211
	Price Earning Ratio	2.715	3.492	.033	.777	.437	.999	1.001
	Debt to Equity Ratio	-.505	1.646	-.013	-.307	.759	.995	1.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Durbin-Watson Statistic 5 Percent Significance Points of dL and dU

n	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5		k = 6		k = 7		k = 8		k = 9		k = 10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0.700	1.356	0.467	1.896	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645	0.203	3.005	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149	-	-	-	-	-	-
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266	-	-	-	-
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360	-	-
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.472	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.257	0.502	2.461	0.407	2.667	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.549	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.692	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.732	2.124	0.637	2.290	0.547	2.460	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.734
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.035	0.751	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.012	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.650	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.682	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.795	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.080	1.891	1.015	1.979	0.950	2.069	0.885	2.162	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.877	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.891	2.198
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.923	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.008	2.072	0.945	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.958	1.089	2.022	1.038	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.271	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	1.298	1.894	1.260	1.939	1.222	1.984
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.837	1.369	1.873	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
105	1.720	1.746	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802	1.651	1.817	1.637	1.832	1.622	1.847	1.608	1.862	1.594	1.877
110	1.758	1.778	1.748	1.789	1.738	1.779	1.728	1.810	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.852	1.675	1.863	1.665	1.874

Tabel F

	Degrees of Freedom Numerator												∞						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	2	15		20	24	30	40	60	120
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00

Sumber : R.D. Mason and D. A. Lind, "Teknik Statistika untuk Bisnis&Ekonomi"

Degree of Freedom Denominator